

**ANALISIS FRAMING ZHONGDHANG PAN DAN GERALD M KOSCKI
TENTANG DERADIKALISASI AKUN YOUTUBE 164 CHANNEL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag) dalam
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Muhamad Wafiyul Ahdi

(E91217099)

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Muhammad Wafiyul Ahdi

NIM : E91217099

Program Studi : Aqidah da Filsafat Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Surabaya,27 Januari 2022

Saya yang meyatakan



Muhammad Wafiyul Ahdi

E91217099

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul " Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M Koscki tentang Deradikalisasi Akun YouTube 164 Channel” yang ditulis oleh Muhammad Wafiyul Ahdi (E91217099) telah di setujui pada tanggal 22 Desember 2021

Surabaya, 22 Desember 2021

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a long horizontal stroke followed by a series of loops and a final downward stroke.

Dr.Suhermanto, M. Hum
NIP. 196708201995031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Analisis Framing Zhongdang Pan Dan Gerald M Koscki Tentang Deradikalisasi Akun Youtube 164 Channel “ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 20

Januari 2022

Mengesahkan



Penguji 1,

Dr. Suhermanto, M. Hum
NIP. 196708201995031001

Penguji 2,

Drs. Tasmuji, M.Ag
NIP. 196209271992031005

Penguji 3,

Isa Anshori, M.ag
197306042005011007

Penguji 4,

Dr. H. Kasno, M.Ag
195910211986031006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Wafiyul Ahdi
NIM : E91217099
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat Islam/ Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : wafiahdi19@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul : **“Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M Koscki tentang Deradikalisasi Akun Youtube 164 Channel”**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Januari 2022

Penuli

(Muhammad Wafiyul Ahdi)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Kelompok atau organisasi yang mengancam kesejahteraan masyarakat yakni kelompok gerakan yang memiliki paham radikal Islam yang melakukan tindakan kriminal demi tujuan mereka. Persebaran paham mereka tak hanya secara langsung namun juga lewat media sosial. NU sebagai organisasi keagamaan yang berpaham moderat kontra rasialis, yang mana ingin menghentikan dan mencegah penyebarannya. Ada berbagai akun medsos milik NU salah satunya 164 channel dimana disalamnya terdapat tayangan-tayangan kajian atau seminar deradikalis yang memberikan pengetahuan dan pemikiran kritis ke masyarakat. Maka Penelitian ini akan membahas deradikalisasi akun youtube milik 164 channel dan menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M Koscki sebagai analisis. Penelitian menggunakan metode field research (penelitian lapangan) yang dalam pengambilan data berupa *soft data* bukan *hard data* model ini merupakan penelitian kualitatif yang ingin memberikan, menginterpretasi, menginvestasi, dan mendeskripsikan suatu makna yang mendalam pada suatu fenomena. Adapun sumber data sekunder data primer yang diperoleh dari medsos 164 channel yang diolah menjadi tulisan. Data sekunder dari berbagai literatur-literatur di Internet yang mendukung tulisan peneliti. Kemudian analisis data yang digunakan adalah analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M Koscki. Berdasarkan analisis 164 channel mempresentasikan deradikalisasi dan cara menangkal paham radikalisme dan terorisme dengan melalui kajian, seminar yang bersifat ke-NU an terhadap menanggapi penyebaran paham radikalisme, di mana tema yang diambil penyampaian merupakan sebuah informasi kepada masyarakat agar mengetahui secara kritis dimana informasi Islam moderat dengan Islam radikal. Konsep yang di paparkan tayangan video 164 channel merupakan representasi dari organisasi NU dinilai efektif untuk meredam gerakan radikalisme dan teroris dari beberapa faktor sejarah ideologi yang di punyai oleh NU dan dengan cepat menangkal wacana-wacana paham radikalisme dan terorisme.

Kata kunci: Framing, deradikalisasi, 164 channel, kelompok

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
SURAT PERNYATAAN PLAGIASI	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5

2. Manfaat Praktis	6
F. Kerangka Teoritis.....	6
G. Konsep Definisi	9
H. Metode Penelitian	10
1. Jenis Penelitian.....	10
2. Sumber dan Pengumpulan Data	10
3. Pendekatan	11
I. Sistematika Pembahasan	11
BAB II DERADIKALISASI DAN ANALISIS FRAMING	13
A. Arti dan Makna Deradikalisasi.....	13
1. Makna Radikalisasi	13
2. Makna Deradikalisasi.	17
B. Analisis Framing.....	21
1. Pengertian Analisis Framing	21
2. Proses Framing	26
3. Efek Framing.....	27
C. Teori Zhongdang Pan dan Gerald M Koscki	29
BAB III MEDIA SOSIAL DI YOUTUBE 164 CHANNEL	36
A. Media Sosial	36
1. Pengertian Media Sosial	36
2. Macam-macam Media Sosial.....	40
B. YouTube	43
C. YouTube dan Dakwah.....	46
D. Model Dakwah di YouTube.....	49
E. 164 Channel.....	52

1. Profil Tentang 164 Channel	52
2. Visi da Misi 164 Channel	55
3. Konten tentang Deradikalisasi 164 channel.....	56
BAB IV ANALISIS FRAMNG ZHONGDANG PAN DAN GERLD M KOSCKI TENTANG DERADIKALISASI.....	65
A. Analisis Tayangan 164 Channel	65
1. Intoleransi dan Tantangan Kebhinekaan.....	66
2. Mencegah Radikalisme dan Terorisme untuk Melahirkan Keharmonisan Sosial (Webinar)	78
B. Temuan Penelitian	92
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia, agama merupakan unsur yang terpenting dan sebagai pedoman karena agama diciptakan oleh Tuhan, untuk membangun kesejahteraan pada manusia. Agama tidak bisa terpisahkan dari manusia, karena agama telah berperan memberikan petunjuk. Agama merupakan sesuatu kepercayaan tertentu yang dianut sebagian besar masyarakat merupakan tuntutan hidup. Agama menyangkut kepercayaan-kepercayaan dan berbagai perakteknya serta benar-benar masalah sosial yang pada saat ini senantiasa di temukan dalam setiap masyarakat manusia.¹ Bila kehidupan manusia tidak mempercayai keberadaan agama, maka akan mengakibatkan ketersesatan menjalankan hidup, manusia tidak bisa mempercayai keberadaan dari Tuhan, mereka hanya mengandalkan kekuatan pikiran dari melihat realitas kehidupan.

Di negara Indonesia, masyarakat masih mempercayai keberadaan agama. mereka memiliki kepercayaan masing-masing, atau mungkin pengaruh dari lingkungan. dalam kultur masyarakat Indonesia, mereka mudah menerima ajaran agama dari luar, apalagi dalam ajaran tersebut memiliki dasar agama Islam. Bila

¹Laode M Bauto, "Prespektif Agama dan Kebudayaan dalam Kehidupan Masyarakat", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 23, No. 2 (2014), 24.

mengetahui kehidupan masyarakat Indonesia, mereka selalu akrab antar sesama walaupun memiliki perbedaan, entah itu dari kulit ataupun kepercayaan. Prinsip untuk menjaga keutuhan dan persatuan negara, negara ini memiliki semboyan yang dikenal *Bhinneka Tunggal Ika* yang memiliki arti *berbeda-beda namun tetap satu jua*, maksudnya walaupun Indonesia berdirinya dari perbedaan tetapi negara ini memiliki penafsiran tersendiri tentang persatuan, yaitu perbedaan adalah persatuan.²

Masalah sosial adalah salah satu hambatan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan negara Indonesia, hal tersebut bisa menjalar ke hubungan antar agama dan kerukunan umat beragama. Permasalahan ini semakin gawat karena terdapat organisasi masyarakat atau kelompok yang menyuburkan konflik,³ seperti kelompok atau organisasi yang mengancam kesejahteraan masyarakat misalkan kelompok gerakan yang memiliki paham radikal Islam yang ingin menguasai negara demi kepentingan kelompoknya serta menyebarkan ideologinya ke masyarakat. Pandangan negara yang mereka ikuti berbeda, dengan sistem pemerintahan negara demokrasi atau monarki. Sehingga hal tersebut dapat mengganggu kebersamaan dalam membangun keadaan yang dinamis dan kondusif. Dari sisi lain upaya pemerintah untuk menghentikan paham radikal dengan melakukan pembubaran pada ormas-ormas radikal seperti, Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dan Front Pembela Islam (FPI) yang baru-

²Gina Lestari, "Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan SARA" *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, No. 1 (Februari 2015), 31.

³ *Ibid*, hal. 24.

baru ini telah terjadi masih belum efisien karena hanya membubarkan background luar, tidak sampai ke bagian dalam dari organisasi. Namun kelompok tersebut akan berpindah ke media internet dimana pada sekarang internet semakin canggih serta rata-rata masyarakat sekarang memegang Handphone sehingga mempermudah penyebaran.

Tindakan pemerintah melakukan pembubaran pada kelompok tertentu dapat memberikan efek positif di masyarakat, maka hal ini masyarakat akan berhati-hati serta melakukan pencegahan pada gerakan radikal. Ada beberapa organisasi atau kelompok keagamaan yang juga berupaya untuk menanggulangi atau melakukan pencegahan terhadap paham radikal, seperti organisasi Nahdlatul Ulama' (NU) dan Muhammadiyah. Kedua organisasi ini sangat memusuhi kelompok radikal, keduanya berupaya melakukan pencegahan paham radikal dengan melakukan progress atau program yang dinamakan dengan deradikalisasi. Terutama organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama' (NU) yang memiliki beberapa akun media sosial dan website internet untuk cara mencegah gerakan radikal. Salah satunya di akun Youtube bernama 164 Channel yang isinya ada beberapa video-video untuk melakukan seminar deradikalisasi terhadap gerakan radikal. Tujuan akun 164 Channel memberikan informasi kepada masyarakat bagaimana cara mencegah gerakan tersebut serta bisa membantu rencana pemerintah untuk menghentikan paham radikal.

Dari penjelasan diatas yang sedemikian rupa, pencegah gerakan radikal dengan melakukan gerakan deradikalisasi perlu dilakukan, karena penyebaran telah luas di media social dan website Internet. Berbagai kalangan masyarakat

mudah menggunakan internet melalui gadget maka akan mengetahui disinformasi tentang agama dari kelompok radikal. Menengeni dalam tulisan ini peneliti akan mengangkat tulisan progres deradikalisi di akun youtube milik 164 channel dan teori yang akan digunakan adalah teori model framing milik Zhongdang Pan dan Gerald M Koscki, teori framing milik Zhongdang Pan dan Gerald M Koscki ini lebih mengutamakan isi pesan dari informasi berita. Maka pembaca akan mengetahui wacana di balik kenyataan sisi informasi. Model framing ini sering digunakan oleh media berita era modern.⁴

Perlunya pencegahan Gerakan radikal yang dapat mengancam keselamatan masyarakat karena mereka melakukan tindakan kriminalisasi kepada masyarakat yang berbeda agama dan ideologi dari mereka, tindakan yang dilakukan mesti ada tujuan yang tertentu. Penyebaran ideologinya tidak hanya dilakukan secara langsung tetapi mereka juga melakukannya di internet ataupun sosial media sehingga teori model framing dari Zhongdang Pan dan Gerald M Koscki dapat dijadikan alat analisis untuk media internet dari fenomena yang terjadi.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan Masalah yang dijelaskan tulisan penulis diatas, ada beberapa permasalahan yang akan dijadikan skripsi oleh penulis terhadap penelitian ini. maka itu, peneliti akan memfokuskan pada inti permasalahan, penulis akan

⁴Rani K Sari, Jessica Dalam Media Online” (Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M Kosiada diatas cki pada media Viva.co.id dan Kompas.com)”, Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017. Hal 16

melakukan pembatasan masalah terhadap penelitian ini tentang narasi-narasi publik yang akan dimunculkan atas analisis media sosial mengenai gerakan deradikalisasi program dari akun YouTube 164 Channel. Program ini terfokus kepada pencegahan gerakan radikalisasi dan ideologi yang menyebar di berbagai media Internet.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dijelaskan oleh penulis diatas, bahwa proposal ingin menjawab masalah yang terjadi:

1. Bagaimana konsep Deradikalisasi pada akun Youtube 164 Channel?
2. Bagaimana analisis Zhongdang Pan dan Gerald M Koscki mengenai Pencegahan Gerakan Deradikalisasi?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini terfokus terhadap program deradikalisasi pada akun YouTube 164 Channel, untuk melakukan pencegahan ideologi gerakan radikalisme yang menyebar di media Internet. penulis juga mencoba menjawab cara tindakan program deradikalisasi kontra terhadap ideologi gerakan radikalisasi. Dan dapat mengetahui model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M Koscki di akun YouTube milik 164 Channel tentang program deradikalisasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberi manfaat secara keilmuan teoritis karena adanya sumbangsih keilmuan intelektual akademis yang berupa khazanah

keilmuan dan sebagai koleksi ilmiah bagi kampus nantinya. Penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai bahan referensi tentang analisis framing terhadap media YouTube yang terfokus tentang program deradikalisasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan bermanfaat pada aspek fungsional praktis karena bisa berguna untuk para pengguna media internet dalam membaca wacana yang beredar di media internet terutama tentang pencegahan ideologi radikal yang beredar di media internet salah satunya informasi dari akun YouTube 164 Channel merupakan acuan baik untuk para pengguna internet atau media sosial untuk mendapatkan informasi pencegahan gerakan radikalisme.

F. Telaah Pustaka

Ada beberapa literasi-literasi merupakan hasil riset terdahulu yang dibahas oleh para akademisi. Dalam literasi ini akan digunakan sebagai gambaran umum dalam pembuatan proposal penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Di dalam literasi tersebut ada beberapa gambaran kajian ilmiah yang juga membahas mengenai deradikalisasi dari sudut pandang yang berbeda-beda, dan juga memberikan objek penelitian dan alat analisis yang berbeda sesuai dengan penelitian yang akan diangkat oleh penulis. Dari beberapa hasil pemikiran para akademisi ini akan membuat tambahan wawasan untuk para pencari informasi atau pembaca agar tidak mudah terpengaruh maupun terjatuh dalam menerima informasi yang tidak sesuai dengan realitas yang beredar di media internet.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Riska Kurnia Sari dengan judul “Jessica Dalam Media Online (Analisis Framing Pendekatan Zhongdang Pan dan Gerad

M Koscki pada viva” yang menjelaskan tentang bagaimana media online dari Viva.co.id dan Kompas.com dalam berita tentang Jessica pada bulan Februari-Oktober 2016. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis framing milik Zhongdang Pan dan Gerald M Koscki dalam empat struktur. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dari keempat struktur tersebut serta analisis Jessica.⁵

Kedua, Artikel yang ditulis oleh Nafi’ Mutohirin dengan judul” Radikalisme Islam dan Pergerakannya di Media Sosial” yang menjelaskan tentang kekacauan gerakan radikalisme Islam yang telah menyebar di jejaring sosial, seperti Facebook, YouTube, Twitter, Tumbler dan WhatsApp. Dan sekarang ini media sosial dijadikan ruang baru bagi gerakan tersebut untuk menyebarkan ideologi nya ke masyarakat serta mengajak untuk mendirikan Khilafah Islam.⁶

Ketiga, Artikel yang ditulis oleh Fuad Isnawan dengan judul “Program Deradikalisasi Radikalisme dan Terorisme Melalui Nilai–Nilai Luhur Pancasila” yang menjelaskan implementasi program deradikalisasi (pembinaan) dapat dilakukan di dalam penjara kepada para narapidana teroris yang telah dipenjara. Selain itu deradikalisasi juga memiliki tujuan lain yakni untuk mengembalikan

⁵*Ibid*,..

⁶Nafi’ Mutohirin, “Radikalisme Islam dan Pergerakannya di Media Sosial”, *Jurnal Afkaruna*, Vol. 11, No. 2 2015

para aktor yang terlibat yang memiliki pemahaman radikal untuk kembali ke jalan yang benar⁷

Keempat, Artikel yang ditulis oleh Zuly Qodir dengan judul “Deradikalisasi Islam dalam Perspektif Pendidikan Agama” yang menjelaskan tentang terorisme berbentuk fisik maupun non fisik adalah sebuah bentuk radikalisasi dianggap paling ekstrim karena menggunakan cara baru dalam radikalisasi agama merupakan salah satu gerakan ekstrim yang dapat merugikan umat Islam, berdasarkan dengan data, literature, kajian media dan observasi lapangan.⁸

Kelima, Artikel yang ditulis oleh Abdul Ghofur dengan judul “Perempuan dan Narasi Kekerasan: Studi Peran Gender dalam Deradikalisasi” yang menjelaskan tentang Peran Perempuan dalam mencegah radikalisasi dan juga berpartisipasi untuk mengurangi terorisme dan kekerasan politik. Kemudian dalam temuannya mengungkap perempuan dalam deradikalisasi dapat dilakukan dengan beberapa cara meski tidak dibatasi.⁹

Keenam, Artikel yang ditulis oleh Masdar Hilmy dengan judul “Geneologi dan Pengaruh Jihadisme Negara Islam Iraq dan Syuriah (NIIS) di Indonesia” yang menjelaskan tentang analisis ideologi jihadisme seperti yang dikembangkan negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) silsilah dan pengaruhnya di Indonesia.

⁷Fuad Isnawan, “Program Deradikalisasi Radikalisme dan Terorisme Melalui Nilai–Nilai Luhur Pancasila”, *Jurnal Fikri*, Vol. 3 No. 1, 2018.

⁸Zuly Qodir, “Deradikalisasi Islam dalam Perspektif Pendidikan Agama”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, 2013

⁹Abdul Ghofur, “Perempuan dan Narasi Kekerasan: Studi Kritis Peran Gender dalam Deradikalisasi”, *Jurnal Teosofi*, Vol. 5, No. 2 2015

Artikel ini berpendapat bahwa ISIS tidak mewakili tiruan dari Jihadis lainnya ideologi dan gerakan al-Qaeda, apapun hubungan historis masa lalu.¹⁰

Ketujuh, Artikel yang ditulis oleh Zainal Fikri dengan judul “Narasi Deradikalisasi di Media Online Republika dan Arrahmah” yang menjelaskan, ingin mengungkapkan narasi deradikalisasi menurut media Islam Republika dan Arrahmah dalam versi online. Penelitian bertujuan memperjelas pemaknaan pengertian deradikalisasi di Indonesia dan memberikan hasil kepada pelaksanaan proyek deradikalisasi.¹¹

Kedelapan, Artikel yang ditulis oleh Muzzayin Ahyar dengan judul “Membaca Gerakan Islam Radikal dan Deradikalisasi Gerakan Islam” yang menjelaskan, mencoba mengangkat gerakan aislam yang berada di Solo dijadikan sebagai objek kajian terutama dalam pergerakan yang disebut dengan Tim Hisbah, dengan menggunakan pendekatan sosiaologo politik, Kaitannya dengan deradikalisasi, penelitian ini juga membahas bahwa radikalisme bukan hanya fenomena agama, melainkan permasalahannya perlu dipecahkan dengan deradikalisasi pemikiran dan ideologi Islam.¹²

G. Definisi Konsep

1. Pemberitaan

¹⁰M. Hilmy, “Genealogi dan Pengaruh Ideologi Jihadisme Negara Islam Iraq dan Syuriah (NIIS) di Indonesia”, *Jurnal Teosofi*, Vol. 4, No. 2 2014

¹¹Zainal F, “Narasi Deradikalisasi di Media Online Republika dan Arrahmah”, *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 11, No.2 2013.

¹²Muzayyin Ahyar, “Membaca Gerakan Islam Radikal dan Deradikalisasi Gerakan Islam”, *Jurnal Walisongo*, Vol 23, No. 1 2015.

Pada kamus besar bahasa Indonesia atau KBBI pemberitaan adalah sebuah pelaku yang memberitakan mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi. Pemberitaan atau reportase adalah sebuah laporan berupa pemberitaan penyelidikan yang merupakan pengkajian kejadian dan peristiwa yang sedang hangat.

2. Konstruksi berita

Konstruksi yang beragam atas suatu realitas yang berdasarkan pengalaman, preferensi, pendidikan dan lingkungan sosial yang dimiliki setiap individu. Berita memiliki sifat bermakna yang terdapat dari berbagai elemen bahasa, yang harus dipahami dari peristiwa adalah suatu realitas. Dan berita merupakan konstruksi dari realitas itu sendiri. Ketika terjadi sebuah proses saat peliputan, pemotretan dan syuting, pada saat itu akan terjadinya sebuah konstruksi. Pada berita memberikan konsep terhadap suatu realitas, sebab berita melihat realitas sebagai hasil konstruksi dari manusia. Berita pada media massa merupakan suatu cara yang digunakan dalam menciptakan realitas pada suatu peristiwa yang menciptakan sebuah makna.

H. Metode Penelitian

Berikut ini adalah metode penelitian dari penulis yang akan digunakan untuk menganalisis masalah yang terkait objek dalam penelitian tersebut, diantaranya:

1. Jenis Penelitian

Metode digunakan peneliti adalah field research (penelitian lapangan) dalam pengambilan data berupa *soft data* bukan *hard data* model ini merupakan

penelitian kualitatif yang ingin memberikan, menginterpretasi, menginvestasi, dan mendeskripsikan suatu makna yang mendalam pada suatu fenomena.

2. Sumber dan Pengumpulan Data

Pada penelitian ini akan menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah hasil penelitian dari sebuah data informasi secara langsung. Informasi tersebut akan berhubungan dengan penelitian, digunakan sebagai informasi utama dijadikan sebagai acuan dalam objek penelitian. penelitian ini akan mengambil dari beberapa data dari 164 channel karena peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai program deradikalisasi pada akun media sosial tersebut dalam bentuk bingkai media.

Sedangkan sumber sekunder adalah data pendukung atau tambahan yang diperoleh dari sumber-sumber yang tidak langsung sehingga dijadikan sebagai tambahan informasi yang dapat mendukung pada penelitian ini,

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode observasi yakni dengan melakukan pengamatan secara langsung, dalam hal ini peneliti akan melakukan mengamati dengan teliti pada setiap tayangan dan sebuah kalimat yang digunakan pada konten yang ada. kemudian untuk sumber penunjang data lainnya, untuk mengetahui bagaimana cara pandang yang digunakan oleh admin 164 channel saat menyeleksi isu dan menulis berita.

I. Sistematika Pembahasan

Rancangan penelitian dengan judul Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M Koscki tentang Deradikalisasi pada Akun Youtube 164 Channel, akan diuraikan secara terstruktur dalam bentuk bahasan bab. Berikut ini susunan pembahasan bab demila bab:

Bab *pertama*, bab ini berisikan tentang penjelasan panduan awal atau pengantar untuk pembaca, agar pembaca mengerti apa yang dikehendaki oleh penulis. Pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, kerangka teori, dan metodologi penelitian.

Bab *kedua*, bab ini akan berisikan tentang landasan teoritis, landasa tertis ini berisi penjelasan teori makna dan arti deradikalisasi, analisis framing disertai dengan proses dan efek framing, lalu diikuti dengan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M Koscki.

Bab *ketiga*, bab ini akan peneliti uraikan tentang media sosial, YouTube, YouTube dan dakwah, model dakwah di YouTube, dan tentang profil 164 Channel.

Bab *keempat*, bab ini akan menjelaskan tentang analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M Koscki dalam program deradikalisasi di akun YouTube 164 Channel.

Bab *kelima*, pada bab ini akan menjelaskan mengenai suatu kesimpulan pada penelitian ini, yang dimana isi dari suatu kesimpulan merupakan inti dari yang dipaparkan dalam pembahasan yang diatas dan saran dari penulis.

BAB II

DERADIKALISASI DAN ANALISIS FRAMING

A. Arti dan Makna Deradikalisasi

1. Makna Radikalisasi

Kata radikal dalam istilah berasal dari bahasa latin ialah *radix*, memiliki pengertian akar atau mengakar. Bila melihat dalam konteks pemikiran manusia adalah memahami sesuatu dengan mendalam sampai ke akar-akar dari permasalahan.¹³ Lain halnya dengan pengertian dari KBBI, kata radikalisme memiliki pengertian yakni sebuah pandangan dunia yang memiliki latar belakang kekuasaan politik yang tindakan dilakukan dengan kekerasan dan propaganda dalam gerakannya.¹⁴ Sedangkan pengertian radikalisme dalam filsafat kritis pemikiran Habermas bahwa suatu kata yang memiliki akhiran *isme* adalah sebuah gagasan atau pandangan yang berorientasi sebuah ideologi. Radikalisme adalah suatu gejala sosial yang menginginkan suatu perubahan sosial dan mengganti sistem sosial, hingga masyarakat memiliki ideologi yang telah dipegang oleh kelompok radikalisme sebagai paham yang akan dijadikan prinsip pada sehari-hari. Kelompok radikal memanfaatkan wacana-wacana yang berada di masyarakat dijadikan strategi bagus untuk meracuni masyarakat karena kelompok radikal sering menumbuhkan pemahaman sempit pada agama

¹³Loekisno Choiril Warsito, *Pengantar Filsafat* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017), 14.

¹⁴KBBI, "Radikal", <https://www.kbbi.web.id/radikal>. di akses pada 17 Agustus 2021.

yang berujung dengan kekerasan dan teror dengan tujuan untuk mengubah sistem masyarakat. Sikap ini yang tumbuh di lingkungan masyarakat yang memperlihatkan masalah ekonomi, kesenjangan sosial, dan ketidakadilan karena masyarakat seperti itu memiliki karakter untuk merubah dan memberikan persepsi kalau kalangan tersebut mengalami penindasan.

Munculnya radikalisme bisa saja berasal dari ajaran agama beserta dengan ideologi nya, salah satunya pada agama Islam, radikalisme bisa dalam pemikiran atau gerakan.¹⁵ Pada pemikiran radikalisme didasari dengan keyakinan dengan ide, nilai ataupun pandangan oleh sebagian orang dan kelompok dengan memperlakukan keputusan yang dipilihnya mejadi suatu hal yang paling benar dan menyalahkan keputusan yang lain dan harus dilawan. Sedangkan dalam pengertian radikalisme itu bisanya lebih pada pergerakan ekstrim untuk mencapai tujuannya, biasanya gerakan radikal melakukan tindakan teror yang bisa mengancam nyawa, misalnya seperti pengeboman, penyanderaan, dan serta pembunuhan. Gerakan ini berakibat dari pemikiran dan gerakan radikal yang terkait dengan faktor ideologi dan agama. pengertian radikalisme ini berasal dari hasil labelisasi terhadap gerakan-gerakan keagamaan dan politik yang memiliki karakteristik pembeda dengan gerakan keagamaan dan politik berstatus lengkap.¹⁶

¹⁵Masdar Hilmy, "Genealogi dan Pengaruh Ideologi Jihadisme Negara Islam Iraq dan Syuriah (NIIS) di Indonesia", *Jurnal Teosofi*, Vol. 4, No. 2 (2014). hal 17

¹⁶Zuly Qodir, *Radikalisme Agama di Indonesia* (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2014), hal 117.

Masalah-masalah sering dilakukan oleh kelompok radikal lebih ke arah perjuangan kelompok dan kekerasan pada lain dalam mencapai tujuan kelompok, tawaran untuk memecahkan problem dalam kenegaraan merupakan keinginan dari kelompok radikalisme. Mereka beranggapan kalau modernitas pada saat ini telah berbeda jauh dengan nilai-nilai pada ajaran agama,¹⁷ maka itu keinginan dari kelompok radikalisme yakni ingin menarik para umat Islam ke jalan ajaran Islam yang benar menurut mereka serta memberikan doktrin-doktrin ajaran agama menurut mereka. Ekspresi kekerasan terhadap sesama ini yang dilakukan kelompok radikalisme karena mereka melihat kondisi sosial yang berbeda menurut mereka sehingga kelompok ini ingin merubah kondisi tersebut menjadi baik dalam versi mereka sendiri. Bila kita melihat dari faktor internal agama, kekerasan agama yang terjadi disebabkan oleh raksi penyimpangan terhadap ajaran agama dari sekelompok orang. Maka hal tersebut bila ditarik ke pandangan kelompok radikal, jalan kekerasan yang mereka ambil dilakukannya bertujuan untuk memurnikan kembali agama yang dirusak oleh Bid'ah dan Khurafat.¹⁸

Kelompok radikalisme biasanya menggunakan dalil agama dijadikan sebagai dasar dari gerakan mereka, setiap aksi-aksi yang dilakukan dengan menggunakan kekerasan. Tindakan tersebut telah dimotori oleh kelompok radikal sendiri dan serta di dorong oleh ajaran intoleransi dengan nilai dan

¹⁷Muzayyin Ahyar, "Membaca Gerakan Islam Radikal dan Deradikalisasi Gerakan Islam", *Jurnal Walisongo*, Vol 23, No. 1 (2015). hal 20

¹⁸Agus Purnomo, *Ideologi Kekerasan: Argumentasi Teologis-Sosial Radikalisme Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 36-37.

keyakinan menurut mereka sendiri, konteks ideologi kelompok radikalisme memiliki dua tipe, diantaranya; *pertama*, kelompok radikal dipandang sebagai orang-orang yang memiliki ideologi penolakan terhadap pembangunan negara, perubahan, dan konsep kemajuan, tipe ini bisa disebut dengan radikal kanan. Kemudian yang *kedua*, orang-orang yang masih berdasarkan kepada nilai-nilai masa lampau, yang tidak menerima perubahan ataupun moderasi. Tipe ini disebut dengan kelompok radikal kiri. Istilah lainnya disebut dengan ekstrem kanan atau ekstrem kiri, lawan dari istilah moderat. Radikalisme dalam gerakan sendiri merupakan gejala penolakan terhadap persoalan sosial, politik dan ekonomi modern yang ditandai adanya ketidakpuasan dan kegaduhan dalam kehidupan bermasyarakat, dengan adanya perubahan secara cepat dengan cara-cara ekstrem, dengan wacana fundamentalisme dalam masyarakat dan kepemimpinan.¹⁹

Kemudian pada wacana-wacana yang beredar kelompok fundamentalisme ingin merubah dirinya dan menciptakan Islam damai versi mereka. Namun Islam yang dibuat hanyalah sekedar berbeda dari Islam dibuat oleh kelompok radikalisme dan terorisme, yang dalam kaca mata kontemporer dianggap sebagai citra buruk bagi agama Islam. Kelompok Islam damai tersebut sebenarnya dicurigai sebagai kelompok yang menyusun wacana mengenai radikalisme dan ingin disamakan oleh kelompok fundamentalisme atau

¹⁹Mutohirin, Nafi”“Radikalisme Islam dan Pergerakannya di Media Sosial”. *Jurnal Afkaruna*, Vol. 11 No. 2 (2015), 24.

sebutan radikal kanan. Islam di tangan kelompok fundamentalisme di bawa ke dalam konsep yang tidak jelas, dikarenakan hal tersebut banyak dari berbagai pihak yang mengalami kemunduran dan hanya sebagai gerakan kamufase pengalihan isu terhadap masalah-masalah penafsiran agama. Istilah-istilah yang keluar dari gagasan-gagasan di dunia modern bahwa kejadian-kejadian yang terjadi pada masyarakat pemegang agama sangatlah umum seperti; fundamentalisme, radikalisme, moderatisme, revivalisme, dan konservatisme. Efek perkembangan dunia perpolitikan internasional pula yang menyebabkan agama sebagai incaran yang empuk untuk mendapatkan kekuasaan.²⁰

2. Makna deradikalisasi

Kata deradikalisasi yang diambil dari kata “radikal” dengan tambahan kata “De”, sehingga pengertiannya, mengurangi atau mereduksi, dan kata terakhir yakni “asasi” berarti proses atau cara pembuatan. Deradikalisasi adalah suatu kegiatan yang pembahasannya bersifat preventif yang bersifat meredakan paham-paham yang bersifat kekerasan atau radikal, yang hal tersebut dapat membahayakan dengan menggunakan pendekatan komunikasi dan humanis.²¹ Deradikalisasi merupakan semua upaya untuk merubah dari memiliki keyakinan atau ideologi radikal menjadi tidak radikal, dengan menggunakan pendekatan multi dan interdisipliner untuk orang-orang yang telah terpengaruh paham

²⁰Nur Khaliq Ridwan, *Detik-detik Pembongkaran Agama: Mempopulerkan Agama Kebajikan, menggagas Pluralisme Pembebasan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Books Galeri, 2003), hal 267-268.

²¹Zuly Qodir, “Deradikalisasi Islam dalam Perspektif Pendidikan Agama”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2, No 1 (2013), hal 92

radikal. Dari dasar inilah, program deradikalisasi lebih mengarah ke arah upaya untuk melakukan perubahan kognitif dan moderasi pemikiran atau keyakinan seseorang. Maka, pada program deradikalisasi milih untuk melakukan kegiatannya dengan waktu yang panjang karena program deradikalisasi fokus terhadap peningkatan ideologi dengan tujuan doktrin dan interpretasi pemahaman keagamaan orang teroris.²²

Dalam program kegiatan deradikalisasi, implementasi yang dilakukannya adalah dalam bentuk upaya identifikasi, rehabilitasi, reduksi dan rasionalisasi bagi individu atau kelompok masyarakat yang sudah terpengaruh ajaran radikal.²³ Fokus utamanya dengan mengedepankan prinsip pemberdayaan, Hak asasi manusia, hukum dan kesetaraan. Sebagai sebuah program yang melakukan perbaikan pada ideologi orang teroris, menurut *Counter Terrorism Implementation Task Force* (CTITF) bahwa dimana sebuah kebijakan memberikan paket-paket bantuan sosial, hukum, politik, ekonomi dan pendidikan yang ditunjukkan ke para orang-orang teroris, kegiatan yang dilakukannya itu merupakan tindakan yang menggunakan ideologi.²⁴

Program deradikalisasi ingin membelokkan ajaran yang tidak sesuai dengan lingkungan sosial masyarakat seperti halnya ajaran Islam bahwa umat Islam harus keras terhadap orang-orang yang tidak sepaham dengan ajarannya

²²Barret, “*Pendekatan Multi dan Indisipliner*”, *Habitus: Jurnal pendidikan, Sosiologi, Antropologi*, Vol. 02, No. 05, (2009), hal 78

²³Zainal F, “Narasi Deradikalisasi di Media Online Republika dan Arrahmah”, *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 11, No.2 (2013). Hal 10

²⁴Nurul Huda, “*Menanggulangi Radikalisme masyarakat*”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3, No 6 (2013), hal 79.

dan lemah lembut pada orang-orang seagama atau seagama dengan mereka. Ajaran seperti inilah yang ingin dibelokkan oleh program deradikalisasi agar orang-orang Islam bersikap menerima lingkungan ada di sekitar.²⁵ Sehingga pengalaman Tauhid mereka bertambah dan keimanan dipegang akan meningkat karena sikap toleransi terhadap orang-orang non-muslim. Pada ajaran Islam orang non-muslim dengan muslim tidak bisa di satukan dalam satu ajaran agama. Pada program deradikalisasi yang menjalankannya adalah orang-orang yang peduli pada umat manusia sebab teror yang dilakukan oleh sekelompok aliran Islam teror, dan tujuan yang ingin dilakukan agar sekelompok Islam keras bersikap lunak kepada orang-orang yang memusuhi Islam.²⁶

Dalam pembahas mengenai deradikalisasi merupakan pembahasan yang menarik untuk penanganan aksi terorisme yang dilakukan saat ini. Negara-negara pada wilayahnya sering dilanda soal permasalahan kasus-kasus terorisme berupaya menangkal, meredam dan tindakan-tindakan teror yang terjadi kembali, maka negara yang wilayahnya terjadi permasalahan tersebut menerapkan program deradikalisasi. Beberapa negara yang mengalami permasalahan tersebut, misalnya negara-negara dengan latar belakang Arab yang mengantisipasi adanya aksi teror di negaranya yakni, Arab Saudi, Yaman, Mesir, Al-jazair. Selain itu negara asia tenggara yang memiliki Organisasi Islam, seperti Singapura, Malaysia, dan Indonesia. Meski pada negara-negara tersebut

²⁵Fuad Isnawan, "Program Deradikalisasi Radikalisme dan Terorisme Melalui Nilai-Nilai Luhur Pancasila", *Jurnal Fikri*, Vol. 3 No. 1, (2018). Hal 13

²⁶Zainal Fikri, "Narasi Deradikalisasi di Media Online *Republika dan Arrahmah*", *Jurnal Pusaka*, Vol. 05, No. 04, hal 272.

menerapkan program deradikalisasi tetapi pada penerapan dan implementasinya masing-masing berbeda.²⁷ Pada pengamatan yang dilakukan oleh situs *Counter Terrorism Implementation Task Force* (CTITF) kalau deradikalisasi yang akan diwujudkan pada suatu program terdapat kesamaan karakter pada beberapa negara. Ada sebelas jenis yang dilihat dari beberapa negara, yaitu;

- a. Partisipasi dan kerja sama dengan masyarakat umum.
- b. Pelaksanaan program khusus dalam penjara.
- c. Program pendidikan.
- d. Pengembangan dialog lintas budaya.
- e. Pengupayaan keadilan sosial dan ekonomi.
- f. Kerja sama global dalam penanggulangan terorisme.
- g. Pengawasan terhadap *cyber terrorism*.
- h. Perbaikan perangkat perundang-undangan.
- i. Program rehabilitasi.
- j. Pengembangan dan penyebaran informasi baik regional.
- k. Pelatihan serta kualifikasi para agen yang terlibat dalam melaksanakan kebijakan kontra-radikalisasi.²⁸

Tujuan umumnya deradikalisasi adalah berkeinginan untuk menyadarkan ideologi sekelompok teroris atau kelompok yang melakukan aksi teror pada

²⁷Saifudin Zuhri, *Deradikalisasi. Terorisme*, (DuaTRES: Jakarta, 2017), hal 103.

orang lain dengan waktu yang panjang an skala bertahap. Selain tujuan umum yang dipaparkan, ada tujuan khusus deradikalisasi diantaranya:

- 1) Membuat para teroris sadar dan menerima lingkungan di sekitarnya dan meninggalkan aksi teror maupun kekerasan.
- 2) Membuat kau radikal mendukung pemikiran yang moderat serta toleran
- 3) Membuat kaum radikal dan teror dapat mendukung program-program yang berhubungan dengan pembangunan kehidupan bangsa dan negara.²⁹

B. Analisis Framing

1. Pengertian Analisis Framing

Pengertian Framing secara sederhana adalah membingkai sebuah peristiwa menjadi berita dan sebarkan ke khalayak. Seorang ahli komunikasi, Eriyanto mendefinisikan framing adalah proses pembuatan suatu pesan lebih menonjol atau terlihat, dari pada informasi yang diambil dari realitas, sehingga khalayak akan tertuju pada pesan informasi tersebut. Sedangkan Menurut Pan dan Koscki, bahwa terdapat dua framing yang saling berkaitan. Yang pertama, dalam konsepsi psikologi, konsep framing yang menekankan pada cara seseorang memproses informasi pada dirinya. Lalu yang kedua, framing yang berkaitan dengan struktur kognitif, bagaimana cara seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan pada skema tertentu. Pada pendapat lain, yakni Alex Sobur mengatakan analisis framing adalah konsep yang digunakan

²⁹*Ibid*, hal 114.

untuk melihat perspektif atau cara pandang Jurnalis dalam menyeleksi isu serta menulis berita. Soalnya cara pandang jurnalis belum tentu sesuai dengan realitas yang diambil dan bagian mana yang akan ditonjolkan maupun dihilangkan dan mau dibawa ke arah kemana- berita tersebut. Alex Sobur juga melihat pada akhir-akhir ini ilmu komunikasi telah menggunakan konsep framing sebagai literatur studi dan juga digunakan untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus pada media. Ada beberapa definisi Framing yang diringkas oleh Eriyanto pada bukunya. Pendapat ini disampaikan oleh para ahli komunikasi yang dipilih. Meski pengertian pada framing berbeda namun masih ada titik temu utama dari definisi tersebut.

a. Pendapat Robert Etman

Menurutnya Framing adalah proses seleksi diberbagai aspek realitas sehingga aspek tertentu dari peristiwa itu lebih terlihat dibandingkan aspek lainnya. Dia juga berpendapat kalau informasi-informasi dalam konteks yang unik sehingga tentunya mendapatkan alokasi yang lebih besar dari lainnya.

b. Pendapat Todd Gitlin

Menurutnya Framing adalah cara untuk melihat realitas atau dunia yang dibentuk lalu ditampilkan secara sederhana kepada masyarakat. peristiwa-peristiwa yang ditampilkan pada pemberitaan agar terlihat menarik dan mendapatkan perhatian oleh para pembaca berita. Hal tersebut dilakukan

dengan aspek penyeleksian, pengulangan, penekanan, dan presentasi dari realitas yang telah diambil.

c. Pendapat David Snow dan Robert Benford

Menurutnya framing adalah mengartikan sebuah peristiwa lalu ditafsirkan sendiri dari kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan system kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, seperti anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi dan kalimat tertentu.

d. Pendapat Pan dan Koscki

Menurutnya framing adalah metode yang digunakan untuk men konstruksi dan memproses berita atau bisa dikatakan perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan sebuah peristiwa yang dihubungkan dengan kegiatan serta konvensi pembentukan berita.³⁰

Framing adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media.

Dalam proses pembentukan dan men konstruksi realita ke dalam berita ada bagian-bagian berita tertentu yang ditonjolkan dan ada bagian-bagian yang disamarkan ataupun dihilangkan. Bagian yang tidak ditonjolkan oleh media akan dilupakan oleh khalayak sebab media akan memfokuskan terhadap fokus realita pemberitaan yang akan diberikan ke khalayak. Ditambah dengan berbagai kepentingan sosial, maka konstruksi sosial ataupun politik sangat ditentukan oleh siapa yang memiliki kepentingan dengan berita tersebut.³¹

³⁰Alex, Sobur, *Analisa Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisa Semiotika dan Analisis Framing*, (Bandung: Rosdakarya, 2002) hal.162.

³¹*Ibid*, hal 167

Dalam hal ini media-media memberikan celah untuk realita-realita yang diambil yang kemudian akan ditonjolkan. Dalam memperlihatkan suatu realita serta ada beberapa pertimbangan dari beberapa pihak yang memiliki kepentingan. Sebab suatu realita yang akan ditampilkan pada khalayak perlu perencanaan dan konstruksi. Seorang jurnalistik juga memerlukan sebuah paradigma alternatif yang lebih mendalam atau kritis sehingga mereka dapat melihat realitas sebenarnya dibalik wacana berita. Analisis framing adalah metode yang pantas untuk digunakan oleh para jurnalis. Analisis framing merupakan suatu seni atau kreativitas yang kesimpulannya boleh jadi berbeda, meskipun kasusnya sama, karena dari kata analisis adalah seorang manusia aktif, dan bebas menafsirkan lingkungannya, hal ini adalah suatu prinsip yang diikuti oleh paradigma imperatif. Analisis framing cocok digunakan untuk mengamati masalah sosial-budaya dalam wacana, khususnya hubungan antar berita dan ideologi, yaitu yakni bagaimana proses atau mekanisme dalam pembuatan berita sehingga dapat membangun, memproduksi, mengubah dan meruntuhkan ideologi. Analisis framing dapat melihat dibalik proses pembuatan informasi media yang publish pada khalayak, pengguna analisis framing dapat melihat siapa yang mengendalikan, siapa dalam struktur kekuasaan, pihak mana yang diuntungkan dan dirugikan, siapa si penindas dan siapa yang tertindas, tindakan politik yang konstitusional dan inkonstitusional, kebijakan politik mana yang perlu didukung dan tidak perlu didukung. Abrar berpendapat dalam bukunya “Panduan buat Pers Indonesia” bahwa terdapat empat teknik berita yang digunakan oleh para jurnalistik, *pertama*, Cognitive

dissonance (ketidak sesuaian sikap dan perilaku) *kedua*, Empati (membentuk pribadi khayal) *ketiga* Packing (daya tarik yang melahirkan ketidakberdayaan) *keempat*, Asosiasi (menghubungkan kondisi kebijakan dan objek yang aktual dengan fokus berita).Sekurangnya ada tiga bagian berita yang bisa menjadi objek framing seorang jurnalistik yakni Judul berita, fokus berita, dan penutup berita. Misalkan jika seorang Jurnalistik berkeinginan membuat berita tentang kekerasan terhadap wanita maka judul pemberitaan akan di framing menggunakan teknik empati yakni teknik menggunakan “pribadi khayal” dalam diri khalayak, sehingga khalayak bisa merasakan pada diri mereka seperti yang dirasakan oleh korban kekerasan atau keluarga korban kekerasan.³² Terdapat dua aspek penting yang tergabung dalam analisis framing yaitu:

- 1) Memiliki fakta atau realitas

Proses pemilihan fakta merupakan suatu hal yang penting berdasarkan asumsi dan pendapat dari wartawan karena di bagian ini realitas akan dipilih mana yang akan digunakan sebagai berita dan mana yang tidak akan digunakan. Kemudian jurnalis akan memilih fakta yang ditentukan sesuai dengan aspek tertentu, dari hal tersebut akan menghasilkan berita yang berbeda dengan media yang menekankan pada aspek lain.

- 2) Menuliskan Fakta

Dalam aspek ini, proses yang berhubungan penyajian fakta yang akan dipilih pada khalayak. Penyajian akan dipilih sesuai dengan pemilihan

³²Abarar, Ana Nadhya, *Panduan buat Pers Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995) hal 73.

kata, kalimat, preposisi, gambar dan foto pendukung pada fakta. Tahap ini berhubungan penulisan fakta dengan menonjolkan realitas.³³

2. Proses Framing

Dengan menggunakan analisis framing dapat mengetahui arah jalan pikiran dari atau perspektif para jurnalis dalam menyeleksi dan menulis berita yang di publish ke khalayak. Dalam proses pembuatan berita, ideologi yang dimiliki organisasi media akan mempengaruhi ke penulisan pada berita. Literatur yang ditulis para jurnalis tidak lepas dari latar belakang dan ideologi institusi media. Ada tiga proses dalam pembuatan berita dalam organisasi media diantaranya; *pertama*, proses sebagai metode penyajian realitas. Dimana kebenaran yang diambil dari kejadian tertentu, jurnalis tidak akan secara total mencatat kejadian yang dilihatnya mereka akan menggunakan cara halus agar berita diterima oleh khalayak dengan mencantumkan sorotan aspek tertentu yang dapat mendukung seperti foto, karikatur dan penggambaran ilustrasi serta pada tulisan akan diberikan istilah-istilah konotasi yang dapat dipahami. *Kedua*, proses framing merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari pihak-pihak yang termasuk dalam institusi media pada bagian redaksi media cetak dapat dengan atau konsultasi dengan redaktur pelaksana dalam menentukan laporan dari reporter akan dimuat ataupun tidak dan menentukan judul yang akan diberikan. *Ketiga*, proses framing tidak hanya melibatkan para pekerja pers serta melibat dari pihak lain yang memiliki kepentingan dalam kasus tertentu, mereka ingin

³³Ahmad Fajrin, "Analisis Framing Pemberitaan PKI Di Media Online (Studi Pada Viva. Co.Id)" (Skripsi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Institute Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018), hal 47

menonjolkan informasi yang dimilikinya sambil menyembunyikan sisi lain dari kasus.³⁴

Untuk melakukan analisis pertama kali adalah melihat cara media menkonstruksi suatu kejadian realita. Peristiwa yang ditangani perlu dipahami, dikritisi bukan menyalahkan berita yang dibaca. Orang jurnalis juga dan instansi media yang membentuk realitas yang ada di berita. Ada berbagai hal yang terjadi pada realitas atau fakta, misalkan orang yang ilustrasikan, diabstrakkan menjadi bahan berita yang kemudian tampilkan pada khalayak., lalu bagaimana cara media membingkai peristiwa dalam konstruksi yang ditentukan sehingga khalayak memperhatikan bukan terhadap media yang memberikan sisi positif ataupun negatif tetapi khalayak perlu memperhatikan cara media membingkai suatu berita.

3. Efek Framing

Framing merupakan suatu metode yang digunakan untuk membingkai realitas yang akan disajikan pada khalayak. media akan membingkai dan memaknai realitas akan berbeda dengan aslinya, bahkan pemaknaan bisa sangat berbeda juga. Karena realitas sangat begitu kompleks serta dinamis seketika dimaknai dan di masukan pada berita sehingga hal tersebut akan menjadikan realitas satu dimensi. framing itu berhubungan dengan pendefisian realitas.

³⁴Kritisisme media: AG. Eka Wenats, www.wiryanto.com diakses pada 28 September 2021

Peristiwa sama dapat menghasilkan berita, ketika realitas yang berbeda, realitas tersebut akan dibingkai dengan cara yang berbeda.³⁵

Beberapa efek framing mendasar yang perlu digunakan seperti realitas sosial yang kompleks, penuh dimensi an beraturan ketika dibingkai dalam berita sehingga terlihat sederhana, beraturan dan masuk pada akal pikiran. Teori framing yang memperlihatkan cara seorang jurnalis membuat, simplikasi, prioritas dan struktur tertentu dalam suatu peristiwa karena framing memberikan cara memahami peristiwa yang dibuat oleh media yang di bentuk dalam berita karena media melihat realitas dengan cara tersendiri maka setelah berita di berikan kepada adalah realitas yang dibentuk oleh media. Pada umumnya framing ditandai dengan menonjolkan aspek tertentu dari realitas. Kadang pada penulisan beritanya disebut sebagai berita secara sadar atau tidak sadar dan diarahkan pada aspek tertentu. Hal ini mengakibatkan pada aspek lainnya tidak mendapatkan perhatian. Maka dari sini, penampilan aspek tertentu dapat menyebabkan aspek lain tidak penting sehingga memahami sebuah realitas tidak mendapatkan liputan yang relevan pada berita. Dalam berita juga sering kali fokus terhadap orang tertentu tetapi efek yang terjadi adalah memfokuskan pada orang yang dianggap peting atau tertentu yang mengakibatkan orang lainnya yang mungkin dianggap relevan dan penting pada berita tersebut menjadi tersembunyi.³⁶

³⁵Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, ideologi, dan politik media*, (Bandung: Rusliyan, 2005), hal 140.

³⁶*Ibid*, Skripsi Ahmad Fajrin hal 50

C. Teori Zhongdag Pan dan Gerald M Koscki

Bagi analisis framing yang dibuatnya dapat dijadikan alternatif dalam menganalisa media. Model framing yang di buat oleh Zhongdang Pan dan Gerald M Koscki merupakan framing yang terkenal dan sering digunakan oleh jurnalis ataupun pembaca. Model ini adalah adaptasi dari dimensi operasional analisis wacana dari Van Dijk. Model framing Pan dan Koscki adalah framing yang mengutamakan pesan lebih terlihat atau menonjol dan menempatkan informasi di belakang pesan yang ingin ditonjolkan sehingga khalayak akan tertuju kepada isi pesan berita. Menurut pendapat Pan dan Koscki ada dua konsep dalam framing yang saling bersinggungan diantaranya; *pertama*, konsepsi psikologi merupakan konsep yang menekankan pada cara seseorang memproses informasi pada dirinya dan akan bersinggungan dengan struktur kognitif dalam mengolah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. framing dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik ataupun khusus serta memposisikan unsur tertentu dari suatu peristiwa dengan penempatan posisi yang lebih terlihat atau menonjol dalam kognisi seseorang. *Kedua*, konsepsi sosiologis merupakan konsep yang lebih melihat terhadap cara konstruksi sosial pada realitas. Fungsi farming pada konsep ini untuk melihat pembuatan suatu realitas yang akan menjadi teridentifikasi, dan dipahami karena sudah diberikan nama dengan nama yang sesuai dan khusus.³⁷

³⁷*Ibid*, Eriyanto. Hal 166

Ketika mengkontruksi realitas, seorang jurnalis tidak hanya menggunakan pemikirannya saja tetapi juga melibatkan nilai sosial yang ada di dirinya. Ketika menulis dan mengkontruksi berita akan buat, seorang jurnalis tidak hanya berhadapan dengan publik khayalan (tidak terlihat) atau bisa dikatakan dengan khalayak menjadi pertimbangan jurnalis dan ditentukan oleh proses akan selalu berhubungan dengan standar kerja, profesi, dan standar profesional menjadi jurnalis. Para jurnalis akan menggunakan rencana yang tepat yakni dengan menggunakan kata, kalimat, lead, hubungan, antar kalimat dan perangkat lain oleh pemaknaan merek sehingga dapat dimengerti oleh pembaca. perangkat wacana tersebut dapat dibuat sebagai alat untuk para peneliti untuk memahami bagaimana media membingkai sebuah peristiwa. Pan dan Koscki berpendapat bahwa setiap berita memiliki bingkai yang berfungsi dari organisasi ide. Frame adalah suatu ide yang berhubungan dengan unsur yang ada di teks berita, seperti; kutipan sumber, latar informasi pemakaian kata atau kalimat khusus. Frame berkaitan dengan arti yang sesuai perangkat tanda yang akan diperlihatkan pada teks, maka pembaca akan dapat mengartikan peristiwa di perlihatkan. Pada model framing Zongdang Pan dan Gerald M Koscki membagi 4 struktur besar, ialah; Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris.

Tabel. Perangkat Analisis Framing bentuk Skema Zhongdang Pan dan Gerald M Koscki³⁸

Struktur	Perangkat Framing	Aspek yang dilihat
Sintaksis Cara wartawan Menyusun berita	1. Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup
Skrip Cara wartawan Mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5W + 1H
Tematik Cara wartawan dalam Menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf , proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
Retoris Cara wartawan Menekan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

³⁸Ayu Kamalia Khoirun, “Konstruksi Media Detik.com dan Republika.co.id Tentang Dugaan Penistaan Agama Pada Pidato Sukmawati Sukarnoputri (Analisis Framing Model Zhongdhang Pan Dan Gerald M Kosicki)”, (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2020), hal 47

Penjelasan dari tabel yang berdasarkan diatas, sebagai berikut;

1. Struktur Sintaksis

Struktur Sintaksis adalah cara jurnalis dalam menyusun peristiwa (pernyataan, opini, kutipan, kutipan pengamatan atas peristiwa) ke dalam bentuk susunan umum berita. Struktur sintaksis dapat dilihat dari bagan berita (headline yang pilih, lead yang dipakai, latar informasi yang publikasikan serta disandarkan, dan sumber yang dikutip). Pada sintaksis menggunakan pola piramida terbalik. Pola tersebut terdapat diatas dan ditampilkan lebih penting dari pada bagian bawahnya. Berikut ini adalah penjelasan dari bagian-bagian dari segitiga terbalik dari struktur sintaksis beberapa bagian sintaksis, diantaranya;

- a. Headline adalah bagian yang sangat penting dari struktur sintaksis. Pada bagian ini menunjukkan kalau ada sebuah perubahan dan tanda kutip untuk memperlihatkan bila adanya suatu perbedaan. Maka dari sini headline memiliki fungsi framing yang kuat.
- b. Lead (teras berita) adalah awalan paragraf yang menjadi pembuka dari sebuah berita kadang mengandung kalimat yang penting atau utama. Pada bagian ini tergantung pada pemikiran dari penulis peristiwa.
- c. Latar informasi adalah bagian berita yang dapat mempengaruhi si pembaca berita melalui makna yang harus ditampilkan oleh orang

jurnalis. Dalam pemilihan latar akan menentukan kalau berita akan dibawa ke arah mana pandangan pembaca. Dengan kata lain, latar adalah sudut pandang dari seorang jurnalis.

d. Kutipan Sumber adalah bagian yang dibuat untuk membangun sebuah objektivitas dalam pemberitaan. Hal tersebut bertujuan menyampaikan kalau berita yang telah melalui proses dan dipublikasikan tidak semata-mata hanya pendapat pribadi melainkan pendapat narasumber yang memiliki kepentingan dan memiliki otoritas.

e. Pernyataan

f. Penutup

2. Struktur Skrip

Struktur Skrip adalah cara jurnalis mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Pada struktur ini melihat bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang digunakan oleh jurnalis dalam membingkai peristiwa ke dalam bentuk berita. Skrip juga merupakan satu dari strategi jurnalis untuk men konstruksi berita. bagaimana suatu peristiwa akan di artikan melalui cara tertentu yakni dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan yang telah ditentukan oleh tim media. pada skrip menekankan pada bagian informasi berita mana yang di dahulukan dan bagian informasi berita mana yang akan disembunyikan, hal ini merupakan salah satu strategi dari seorang jurnalis. Selain itu struktur skrip juga memfokuskan perangkat framing pada kelengkapan berita yakni;

a. What (apa)

- b. When (kapan)
- c. Who (siapa)
- d. Where (dimana)
- e. Why (kenapa)
- f. How (bagaimana)

3. Struktur Tematik

Struktur Tematik adalah cara jurnalis mengungkapkan pandangannya atas peristiwa yang di dapat dan dimasukan ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Dalam struktur ini bagaimana cara mengamati pemahaman tersebut dapat terwujud ke bentuk yang lebih kecil. Dan ada perangkat framing yang menjadi bagiannya diantaranya;

- a. Detail
- b. Maksud dan hubungan kalimat
- c. Normalisasi antar kalimat
- d. Koherensi
- e. Bentuk kalimat
- f. Kata ganti

4. Struktur Retoris

Struktur Retoris adalah cara jurnalis menekankan arti tertentu ke dalam berita. Dalam struktur dapat melihat cara jurnalis menggunakan pilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang digunakan bukan hanya mendukung dari tulisan tapi juga menggunakan memberikan makna tertentu kepada

pembaca. penekanan pada pesan berita tidak hanya dapat dilihat melalui pemilihan dari katanya tetapi juga penggunaan dari unsur grafis nya. Unsur grafis biasanya terlihat pada tulisan yang dibuat berbeda agar penulisannya tidak di bandingkan dengan tulisan lain oleh pembaca. Yang dimaksud dengan grafis disini meliputi; grafik, tabel, gambar foto, caption, pemakaian huruf tebal, miring atau garis bawah, dan lain sebagainya. Hal ini dapat memberikan efek kognitif yang akan mendapatkan perhatian pembaca serta memperlihatkan bahwa informasi yang di tunjukkan tersebut adalah suatu hal yang menarik untuk dibaca. Struktur retorik memiliki perangkat framing diantaranya;

- a. Leksikon atau pilihan kata adalah penekanan peristiwa dan dianggap penting
- b. Grafis
- c. Metafor
- d. Pengandaian. Unit yang diawasi adalah kata, idiom, gambar/foto, dan grafis.³⁹

³⁹*Ibid, hal 45-46*

BAB III

MEDIA SOSIAL DAN YOUTUBE 164 CHANNEL

A. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah alat médium dari internet yang dapat kemungkinan para penggunanya mempresentasikan dirinya, berdagang, berkomunikasi, saling share atau berbagi ke pengguna lainnya serta saling membentuk hubungan secara sosial virtual.⁴⁰Media sosial merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk menyajikan informasi dan pesan dari si pembuat atau komunikator yang ditujukan kepada khalayak. Dalam perkembangan teknologi sarana maupun prasarana terjadi banyak perubahan yakni media sosial atau disebut dengan media baru, hal tersebut dipengaruhi dari ide inovasi dari media lama semacam, televisi, film, makalah koran, tabloid, majalah yang dulunya menjadi bahan utama untuk mencari sebuah informasi dari berbagai wilayah tetapi pada kehidupan orang-orang modern saat ini ada beberapa yang mengagap sudah tidak relevan karena saat ini orang-orang lebih memilih sifat praktis dan efisien. Maka pengertian yang sesuai untuk melihat perkembangan dari media sosial saat ini adalah media yang menekan pada format isi media yang di padukan dengan data serta suara, gambar, teks dan semua elemen

⁴⁰Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosial teknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016) hal 11.

semacam video pada format atau digital, kemudian penyebarannya terdapat pada jejaring internet.⁴¹

Awal kemunculan media sosial, diawali dengan aplikasi yang bernama Friendster yakni sekitar tahun 2002, era dimana dimulainya situs mulai dibuat dan dicetuskan. Pada aplikasi ini dibuat untuk membangun sebuah ikatan pertemanan pada dunia virtual dengan jangkauan yang luas. Kemudian setelah itu muncul situs yang bernama Likendin dimana tahun berdirinya sama dengan Friendster, situs ini dibuat untuk membagikan pengalaman seputar dunia bisnis. Lalu pada tahun berikutnya 2003 berdirilah situs bernama Myspace, pada tahun berikutnya 2004, lalu di tahun s selanjutnya yakni tahun 2005, YouTube muncul sebagai web yang menayangkan berbagai video yang luas jangkauannya, Facebook muncul yang dibuat oleh Mark Zuckerberg dan kawan-kawannya akan tetapi Facebook populer nya sekitar tahun 2008 dan saat itu Facebook menjadi situs ataupun aplikasi banyak pengguna. Kemudian tahu berikutnya tahun 2009 Twitter berdiri dan di tahun yang sama WhatsApp dibuat oleh Jan Koum dan sekarang aplikasi ini dibeli sahamnya oleh Mark Zuckerberg. Pada tahun berikutnya tahun 2010 Instagram yang dibuat oleh Kevin Strom dan sekarang sahamnya juga dipegang oleh Mark Zuckerberg. Instagram merupakan sekian dari aplikasi yang diminati selain WhatsApp, dan Twitter. Lalu pada tahun 2011 aplikasi Line muncul, mungkin peminat menggunakan aplikasi ini kran banyak untuk saat ini karena aplikasi fungsinya

⁴¹Sri Hastjajo, *New Media: Teori dan Aplikasi*, (Karanganyar: Lindu Pustaka, 2011), hal 5.

sama dengan WhatsApp seperti mengirim pesan secara pribadi maupun Grup, video call tetapi WhatsApp lebih diminati dari Line untuk saat ini karena penggunaannya lebih banyak dari pada Line, walaupun begitu setiap aplikasi yang dibuat memiliki kegunaan dan keunggulannya masing-masing⁴² seorang ahli komunikasi yakni Martin Lister mengamati dan berpendapat menurutnya ada beberapa karakteristik yang menggambarkan keberadaan dari media, diantaranya ialah:

- a. Cara baru untuk memperlihatkan dunia seperti interaktif media.
- b. Membentuk sebuah pengalaman baru melalui text atau tulisan, hiburan, rasa senang dan pola dari konsumsi media.
- c. Adalah satu pengalaman yang baru dari personality atau kelompok dalam berinteraksi baik dalam waktu, ruang, dan tempat.
- d. Terbentuknya cara hubungan komunikasi yang baru antara pengguna dan konsumen dengan teknologi media.
- e. Memperlihatkan pola baru dalam segi organisasi dan produksi, sebuah integrasi dalam media seperti budaya, perdagangan, ekonomi, keperluan memperoleh informasi, dan lain sebagainya.
- f. Dapat membentuk konsep baru dari hubungan manusia secara biologis melalui media.⁴³

⁴²Fitria Halim, dkk, *Marketing dan Media*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), hal 12-13.

⁴³Adyad Ammy Iffansah, “*Kontra Radikalisme Islam Di Media Sosial: Analisis Semiotika Charles Sandres Pierce Pada Akun YouTube TVNU Channel*”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Islam Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), hal 49-50

Kemajuan pada teknologi adalah salah satu efek dari modernisasi yang tidak dapat dihindarkan pada zaman kontemporer. Maka perlu dipahami bahwa kemudahan teknologi yang berkembang serta inovasi manusia dapat mempermudah kegiatan komunikasi dan memperluas mendapatkan informasi didapat. Ada beberapa poin-poin dari keunggulan atau kelebihan dari media, diantaranya:

- 1) Media dijadikan sebagai tempat transaksi Jual beli
- 2) Media dipakai sebagai komunikasi yang efisien
- 3) Sumber mendapatkan informasi yang mudah didapatkan cepat dan dapat dimana maupun kapan saja untuk memperolehnya
- 4) Media sebagai dipakai untuk mencari sebuah hiburan
- 5) Media sebagai sarana untuk mengamati tentang isu-isu sosial. Dalam segi politik maupun kegiatan manusia sehari-hari.
- 6) Media sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan adanya buku-buku digital semacam ebook, google book, dan jurnal-jurnal terdahulu yang masih tersimpan di internet.⁴⁴

Selain manfaat media yang diberikan terhadap pengguna nya, media juga dapat memberikan efek buruk, yang hal tersebut dapat menjadikan kekurangan pada media, diantaranya:

⁴⁴*Ibid*, hal 51-53

- a) Terbukanya informasi pada situs-situs maupun aplikasi belum ada pengamanan, sehingga hal ini dapat memungkinkan adanya pencurian data pribadi.
- b) Masih minimnya filter atau penyeleksian terhadap konten
- c) Efek virus yang berjalan situs yang terbuka informasi bisa membahayakan penyerangan software pada pc atau smartphone
- d) Dapat menimbulkan efek ketagihan terhadap gawai maupun pc hingga menghindari sosial pada orang-orang sekitar.
- e) Kredibilitas masih perlu dipertanyakan karena masih banyak informasi hoax yang menyebar di media dengan tujuan tertentu.⁴⁵

2. Macam-macam Media Sosial

Dalam media sosial juga mempunyai macam-macam media sosial, adapun beberapa macam-macam dalam media sosial sebagai berikut:

a. Media jejaring sosial (Sosial Networking)

Situs jejaring sosial merupakan salah satu bagian dari media sosial yang terkenal saat ini. jejaring sosial dapat memberikan pengaruh yang signifikan sebab manusia modern saat ini dapat berkomunikasi di dunia maya., cara pemakaian jejaring sosial beragam, seperti ada yang mengekspresikan maupun mempublikasikan dirinya dengan berbagai kondisi contohnya situs jejaring seperti penjelasan tersebut adalah

⁴⁵*Ibid*, Sri Hastjajo, hal 31.

Facebook di dalamnya terdapat interaksi yang terjadi melalui pada pesan text, foto, dan video.

b. Jurnal Online

Jurnal online merupakan salah satu bagian dari media sosial yang para penggunanya meng-upload atau mengunggah kegiatan sehari-hari lewat text tulisan, saling memberikan komentar serta berbagai macam informasi bisa disebut juga jika jurnal online adalah buku harian secara virtual. Dalam jurnal online terdapat dua jenis yakni, pertama, jenis personal homepages merupakan tulisan milik pengguna domain sendiri seperti .com atau .net *kedua*, menggunakan fasilitas penyedia halaman *weblog* gratis, seperti *Wordpress, Blogspot*.

c. Media berbagi (Media Sharing)

Media ini dikatakan sebagai media berbagi karena jenis media sosial yang para penggunanya memmanifestasikan berbagai kebutuhan penunjang atau hanya sekedar hiburan mata seperti video, gambar foto, gambar, dokumen (file), diantaranya media sharing yang ada yakni, YouTube, Flick, Foto Bucket atau snap fish.

d. Microblog atau Jurnal Online sederhana (Microblogging)

Fasilitas dari microblogging hampir sama dengan jurnal online atau blog tetapi yang membedakan antara keduanya adalah letak dari microblogging yang memiliki kapasitas kecil dibandingkan dengan Blog. Media tersebut dikelompokkan pada aplikasi seperti Twitter yang hanya memiliki kapasitas 140 karakter kata.

e. Penanda sosial (sosial Bookmaking)

Media sosial penanda adalah media sosial yang memiliki fungsi menyimpan, mengolah, mengatur, dan mencari dalam berita tertentu secara online. Pada intinya media ini mirip seperti perpustakaan dapat menyimpan berbagai karakter maupun nomer panggilan dan juga dikelompokkan sesuai dengan bidang ilmu dari berbagai jenis buku tertentu. bagaimana cara informasi dari media sosial tersebut dapat terpublikasi, maka dari hal in peran para pengguna dari keinginannya dapat memberikan tanda pagar atau disebut hashtag yang kemudian dimasukkan dalam situs penanda sosial. Media sosial jenis ini terdapat pada situs seperti Stumble Upon, Digg.com, Lintas Me.

f. Media Konter Bersama atau Wiki

Media sosial jenis ini memperlihatkan konten dengan hasil kerjasama dengan para penggunanya. Konten yang berisikan sejarah, biografi dan pemikiran di wiki merupakan hasil tulisan dan kontribusi dari pengguna dan model yang ditampilkan pada wiki ini persis sama seperti kamus atau ensiklopedia. Contoh dalam jenis media ini adalah Wikipedia, yang semua penggunanya dapat merubah atau memberikan tambahan tulisan di platform, tulisan tersebut telah di beri persetujuan dari pihak

pengelola situs serta yang memberikan akses kepada pengguna yang masuk kriteria.⁴⁶

B. YouTube

Berbicara mengenai platform media sosial YouTube akhir-akhir ini semakin terkenal di masyarakat luas. Pada sub bab ini penulis akan menerangkan dan memaparkan mengenai apa itu YouTube bagaimana sejarah berdirinya YouTube dan untuk apa YouTube awalnya dibuat. Secara umum YouTube adalah sebuah situs web untuk saling berbagi video dari para pengguna internet situs web ini dapat memungkinkan penggunaannya untuk menonton, menggugah, atau berbagi video. YouTube sebagai perusahaan didirikan oleh tiga mantan Pay Pal pada Februari 2005.⁴⁷ Pusat perkantoran YouTube bertempat di California tepatnya dipusat San Bruno. Teknologi yang dipakai oleh YouTube Adobe dan HTML 5 sebagai basis utama untuk menampilkan berbagai macam video yang dibuat oleh pengguna YouTube konten kreator ataupun video amatir. YouTube merupakan anak perusahaan dari perusahaan yaitu Google resmi didirikan tepat pada tanggal Februari 2005, oleh Chad Hurly, Steve Chen, Goawed Karim. Platform ini bergerak dalam sektor internet khususnya layanan host video (virtual) yang mana produk yang dijual oleh YouTube premium, YouTubeTV dan YouTube musik dan YouTube

⁴⁶AdyadAmmyIffansah, *Kontra Radikalisme Islam Di Media Sosial: Analisis Semiotika Charles Sander Pierce pada Akun YouTube TVMU Channel*” (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Islam Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), hal 33-36.

⁴⁷Detta Rahmawan, “*Potensi YouTube sebagai Media Edukasi bagi Anak Muda*”, *Jurnal Edulib*, Vol 8, No 8 (2018), hal 56

go. Selain dari keempat produk tersebut YouTube juga mendapatkan pemasukan melalui penampilan iklan dari Google Ad send, yang mana pada tahun 2011 Goggle mendapatkan pendapatan 15 Bilion dolar atau sekitar 210 Triliun. YouTube awalnya adalah sebuah perusahaan teknologi rintisan yang dibiayai oleh investor dengan dana sebesar 11,5 juta dolar kira-kira sekitar 154 milyar rupiah oleh Sequoia Capital antara bulan November 2005 hingga April 2006. letak kantor pertama ari YouTube berada diatas sebuah restoran Jepang dan Pizzeria di San Mateo California. Nama domain dari YouTube yakni www.Youtube.com yang mulai aktif pada tanggal 14 Februari 2005 dan situs ini mulai berkembang pada bulan-bulan seterusnya. Dalam YouTube memberikan uji beta pada bulan Mei 2005, yakni enam bulan sebelum peresmian pada bulan November 2005. Lalu perkembangan mulai pesat kira-kira pada bulan juli 2006, yang mana perusahaan ini memberikan informasi kalau lebih dari 6.500 video yang dipunggah pada platform YouTube di upload setiap harinya serta pada platform tersebut mendapatkan kunjungan dari penggunanya kira-kira sekitar 100 juta pengguna video per harinya. Sebenarnya nama domain yang diambil dari YouTube yakni www.youtube.com sama persis digunakan oleh perusahaan lain yakni Universal Tube and Rollform Equiment sehingga dari perusahaan mengajukan untuk merubah nama domain nya akan tetapi pihak perusahaannya merubah sendiri domain menjadi www.utubeonline.com. Pada bulan Juni 2006 mulai menjajaki dunia periklanan dengan melakukan kerjasama dengan perusahaan besar yang berasal dari Amerika serikat bernama NBC. Dengan perkembangan video yang begitu pesat

YouTube mulai menjelajahi di kancah Asia seperti menyiarkan pertandingan Kriket yang berada di India yang mana Penyiaran tersebut adalah awal mula pertama kali Penyiaran asia pertama kali. Dan pada bulan-bulan berikutnya YouTube menyiarkan siaran video-video secara gratis lewat internet yang pertama kali di dunia. YouTube kemudian meluncurkan desain situs baru dengan tujuan menyederhanakan antar muka dan dapat meningkatkan waktu yang digunakan oleh para penggunanya, dengan hal tersebut saluran yang ditampilkan di kolom tengah halaman utama sama persis dengan situs-situs jejaring sosial lainnya.⁴⁸

Ada beberapa karakteristik dari YouTube yang memberikan kenyamanan dari sebagian penggunanya yang menggunakan, diantaranya:

1. Pada aplikasi tidak memberikan batasan waktu untuk meng-upload video di halaman YouTube. Hal ini yang membedakan YouTube dengan aplikasi lainnya yang memberikan batasan durasi maksimal waktu. Misalnya Instagram, Snapchat, dan aplikasi lainnya.
2. Sistem pengamanan yang digunakan oleh YouTube mulai bagus. Pada YouTube membatasi pengaman nya dengan tidak memperbolehkan video yang isinya mengandung unsur sara illegal dan akan memberikan beberapa pertanyaan sebelum meng- upload video.
3. Di YouTube akan memberikan bayaran atau honorium untuk video yang dilihat oleh pengguna lainnya, dengan syarat video yang telah di upload

⁴⁸Ummah Nur Jannah, “*YouTube sebagai Media Komunikasi bagi Masyarakat*”, Jurnal Humanika, Vol 6, No 6 (2011), hal 46

mendapatkan 100 viewer atau penonton dan memiliki subscriber atau pengikut akun yang dimilikinya sebesar 10.000 pengikut.

4. Sistem offline, dalam YouTube memiliki fitur baru bagi pengguna untuk menonton video secara offline sistem. Sistem ini memberikan kemudahan bagi para penggunanya untuk menonton video secara offline atau tanpa menggunakan data seluler, akan tetapi sebelum video yang akan di tonton pengguna harus mendownload terlebih dahulu video tersebut.
5. Terdapat fitur editing yang sederhana, pada halaman awalan mengupload YouTube, pengguna akan di tawarkan untuk mengedit terlebih dahulu, sehingga fitur tersebut berguna bagi video-video yang memiliki kualitas miring. Menu yang di tawarkannya adalah memotong video, memfilter warna video, dan memberikan efek perpindahan video.⁴⁹

C. YouTube dan Dakwah

Sebagaimana media sosial lainnya secara kasar YouTube menasar khalayak ramai atau publik sebagai komoditas (dalam artian konsumen dari konten-konten video yang ada di dalamnya). bahkan dalam perkembangannya saat ini YouTube berhasil, menyusul televisi dalam hal popularitasnya baik dari segi konten hiburan maupun informasi dan konten-konten lainnya yang terkadang tidak dapat tayang di televisi. Dari titik inilah kemudian YouTube dapat dimanfaatkan dengan maksimal sebagai media dakwah. Melalui

⁴⁹Gyata Rastya Dhela, “*Pemanfaatan Channel YouTube sebagai Media Dakwah Islam (Studi pada Akun YouTube Masjid Abdu aya Halim Bandar Lampung)*”, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020) hal 18-19.

YouTube informasi maupun pesan-pesan yang disampaikan melalui audience dengan mudah mendapatkan jangkauan yang sangat luas. Bahkan YouTube akhir-akhir ini dari beberapa riset dan studi YouTube memiliki adiksi yang sangat tinggi. Hal ini didapatkan dari studi seberapa lama audiensi menghabiskan waktunya untuk menonton YouTube yang dari waktu ke waktu durasi menonton semakin menambah.⁵⁰

Dari titik ini kemudian YouTube menjadi sangat mungkin dijadikan sebagai media dakwah salah satunya dakwah keislaman. Beberapa yang mendukung kanal YouTube sebagai media dakwah yakni:

1. Segmentasi

Platform YouTube memiliki algoritma yang memungkinkan video konten-konten yang ditampilkan kepada khalayak ramai, merupakan konten-konten video berdasarkan apa yang diminati oleh masing-masing pengakses YouTube. Selain itu rekomendasi video yang ditawarkan YouTube juga berdasarkan apa yang ditonton oleh user lain (pengguna gadget yang berada didekat user tersebut) atau bisa juga disebut dengan algoritma echo-chamber.⁵¹

2. Kesamaan kebutuhan

⁵⁰Hamdan, “*YouTube sebagai Media Dakwah*”, Palita: Jurnal sosial dan Agama, Vol. 06 No. 01, (2021), hal 6

⁵¹Echo chamber adalah ruang gema dimana seseorang dapat menemukan ide-ide yang mereka dapat didukung dan digaungkan oleh individu lain yang berpikiran sama, dikutip dari <https://www.pikiran-rakyat.com/teknologi/pr-01310389/echo-chamber-pengertian-dan-bahayanya>

YouTube dan dakwah memiliki saran yang sama, sehingga keduanya dapat diartikan memiliki kebutuhan yang sama. Di YouTube menginginkan penonton yang berkualitas ketika mengunjungi platform tersebut, disaat kualitas pengunjung yang baik hal tersebut dapat meningkatkan jumlah pengunjung ke platform. Penonton yang baik dapat dilihat dari berbagai video-video yang di tawarkan pada kanal, hal ini dapat dimanfaatkan oleh dakwah untuk mengelola kanal ini secara kreatif dan inovatif.

3. Menjadikan Media YouTube sebagai Media Dakwah

Sejalan dengan zaman kontemporer saat ini perkembangan teknologi tidak dapat terhindarkan, sehingga dakwah juga akan mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan teknologi dan kemajuannya, tanpa menghilangkan esensi dari dakwah itu sendiri. Saat ini dakwah tidak hanya dilakukan di berbagai tempat tertentu seperti pengajian-pengajian dan ceramah di masjid ataupun dalam forum tertentu, dakwah akan mengikuti perkembangan zaman kontemporer saat ini dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yakni dengan memanfaatkan media YouTube. Yang mana saat ini banyak menggunakan YouTube sebagai tujuan tertentu.

Ada organisasi Islam yang menggunakan media YouTube untuk berdakwah semisal dua ormas Islam besar yang menggunakan untuk media dakwah yakni Nu (Nahdlatul Ulama) dengan channel nya 164 yang sekarang berubah menjadi TV NU atau ormas Islam Muhammadiyah dengan

channelnya bernama TV MU. Dalam skripsi saya akan membahas tentang Channel TV NU yang akan saya bahas di sub bab berikutnya⁵².

D. Model dakwah di YouTube

Dengan perkembangan zaman teknologi modern saat ini, yang tentunya dalam berdakwah diperlukan inovasi dan kreatifitas bagi juru dakwah yang dapat diterima oleh umat beragama yang menggunakan platform YouTube, selain itu umumnya umat Islam mampu mengikuti atau mengimbangi perkembangan teknologi melalui dakwah Islamiah. Perlunya ide kreatif yang memberikan nuansa yang agamis guna dapat mengkulturisasikan dakwah dengan teknologi, hal tersebut bisa membuat pertumbuhan dakwah berbasis teknologi. Aktivitas dakwah akan berkembang dengan seiring berjalannya arus informasi dan komunikasi. Ada beberapa model dakwah yang dapat ditemukan atau digunakan dalam berdakwah di YouTube, beberapa model tersebut diantaranya sebagai berikut

1. Video ceramah serial

YouTube tidak memberikan durasi minimal waktu untuk di upload dalam platform maka hal ini dapat memudahkan berdakwah yang durasi untuk ceramah yang panjang, yakni dalam pembuatan suatu program ngaji bersama, Solawat bersama, seminar tentang keagamaan, maupun acara tertentu yang bersifat religius. Dalam satu video dengan durasi acara kira-kira 1-2 jam. Serial maksudnya tema dan judul yang diangkat tersusun

⁵²Siti Aisyah, “*Video Blog Sebagai Repreresentasikan Diri Vlogger di Kota Makassar*”, (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hassanudin, 2017) , hal 34-35

sebagai suatu rangkaian. Misalnya tema yang akan diambil tentang ngaji kitab berjudul Ihya' Ulumuddin yang disampaikan oleh Uliil Abshar Abdallah, Sholawatan Akbar oleh Habib Syekh, dan lain sebagainya.

2. Video Ceramah Singkat

Selain ceramah yang begitu panjang, terdapat juga ceramah yang berdurasi singkat. Dalam video ini terdapat isi acara Islamiah yang berdurasi yang pendek kira-kira durasi yang digunakan untuk membuat video adalah 7 hingga 15 menit dengan membahas persoalan tertentu. Tema dan judul yang diangkat tidak terikat, dan dapat disesuaikan dengan kondisi-kondisi aktual. Misalkan seperti acara Kultum pada bulan suci Ramadhan dengan durasi waktu sekitar 7 menit.

3. Video Potongan Ceramah

Merupakan potongan video singkat ketika Kiai, cendekiawan, maupun Ustad melakukan acara keagamaan ditempat tertentu ketika kegiatan tertentu. pada awalnya video rekaman dari acara berdurasi yang panjang, kemudian di potong-potong atau di edit menjadi suatu pesan pendek sehingga penonton tidak menunggu lama.

4. Video musik atau lagu

Selain pesan dakwah yang diberikan, inovasi religius lewat musik dapat dilakukan di kanal YouTube. dalam musik Islam biasanya musik yang dipakai musik dari orang-orang dari timur tengah atau

membuat aransemen tersendiri seperti musik banjari. lagu-lagu yang bunyikan tentang pujian-pujian kepada Rasulullah (Sholawat).

5. Melakukan dakwah live

Merupakan kegiatan atau acara yang disiarkan secara langsung (live) pada platform YouTube. kegiatan Penyiaran dilakukan sesuai tempat kyai atau ustad melakukan kegiatan atau acara. Sebelum acara siaran langsung dimulai akan adanya penyebaran pamflet online melalui media sosial online lainnya, hal tersebut akan memberikan pengumuman pada jamaah atau santri yang ingin ikut acara langsung. Melakukan siaran langsung bertujuan memberikan nuansa baru bagi umat Islam karena tidak bisa berada di tempat secara langsung tapi bisa melihatnya secara langsung di YouTube. misalnya kegiatan ngaji di pondok pesantren siarkan secara langsung di YouTube sehingga bagi para alumni ponpes bisa mengikuti ngaji dengan virtual.

6. Video komunitas

Merupakan video yang di buat oleh komunitas tertentu yang memiliki visi dakwah. Memproduksi isi video bergantung pada konsep dan fokus dari komunitas tersebut. Beragam model-model video dakwah pada kanal YouTube masih ada beberapa perubahan yang sifatnya dapat mengembangkannya, yang mana model video dakwah akan digabungkan dengan beberapa varian lagi, yang dicocokkan dengan sasaran ataupun segmentasi. Misalnya video dari komunitas religius yang mengabdikan masyarakat, dalam videonya tentang kegiatan-kegiatan keagamaan

seperti mengaji kitab, mengaji al-Qur'an dan lain sebagainya. Titik khusus atau fokus terhadap anak-anak, perempuan, remaja, Ibu-ibu dan lain sebagainya⁵³.

E. 164 Channel

1. Profil tentang YouTube 164 Channel

164 channel merupakan media massa berupa akun YouTube yang berada dibawah naungan Nahdlatul Ulama (NU), 164 channel merupakan televisi milik Nahdlatul Ulama yang bermoto spiritualis untuk membangun kemanusiaan. secara resmi 164 channel didirikan pada tahun 2016 oleh PBNU yang awal namanya bernama 164 Channel. Nama dari 164 channel yang di kelola oleh LTN PBNU dan diresmikan oleh KH. Said Aqil Siraj adalah ketua umum PBNU saat ini, peresmian channel ini bersamaan dengan peringatan Harlah ke-98 Nahdlatul Ulama pada tanggal 27 Februari 2016 di Masjid Istiqlal.⁵⁴ Hal tersebut dilakukan atas perkembangan zaman dan teknologi yang semakin berkembang. dari channel ini yang memiliki skala nasional, diharapkan dapat lebih mudah menyebarkan tau meng-upload video-video yang berkaitan mengenai informasi kegiatan maupun program dari warga nahdiyin lainnya. Melihat dari masyarakat yang telah mengikuti organisasi Nahdlatul Ulama telah tersebar ke berbagai provinsi di Indonesia total dari cabang Nu ini kir-kira 400

⁵³Ibid, hal 36-37.

⁵⁴164 Channel, "Tentang" diakses pada tanggal 9 Oktober 2021.

cabang, maka perlunya adanya media yang menjadi tempat untuk mencari informasi bagi warga nahdiyyin.

Ketika awal pada tahun 2000 an, kuantitas orang yang mengetahui soal YouTube masih banyak yang belum mengetahui, bila dibandingkan saat ini YouTube menjadi media sosial yang menjadi informasi atau dibuat untuk sekedar hiburan. Dulu hanya sedikit orang yang menggunakan platform YouTube untuk dijadikan tempat untuk memberikan informasi, pesan-pesan ataupun membicarakan tentang isu-isu masyarakat, yang mana YouTube dulu yang dibuat sebagai hiburan saja. Karena saat tersebut masih belum banyak yang memiliki alat untuk menggapai internet, sebab akses internet masih sangat terbatas dan harga perangkat untuk mengakses pun begitu mahal. Sehingga pembuatan channel YouTube yang bersifat formalitas belum biasa dipandang baik. Salah satunya dari 164 channel yang dulu saat masa perintisan sebagian orang beranggapan masih rendah terhadap channel tersebut. Akan tetapi anggapan tersebut lama kelamaan ditepis dengan kualitas kinerja yang nyata. kualitas dan model video-videonya pun terus di kembangkan agar dapat menarik penonton. Dengan kerja keras media 164 channel berhasil berdiri. Pada awalnya, 164 channel hadir bertujuan memberikan angin segar bagi kader-kader muda Nahdlatul Ulama. Di dalam channel terdapat banyak konten-konten yang isi pembahasan disampaikan ringan dan santai semacam seminar, diskusi

bareng, atau ngobrol bareng, hal tersebut diminati oleh pemuda Nahdlatul Ulama.⁵⁵

Tercatat pada saat ini tanggal 14 oktober 2021, 164 channel telah memperoleh pengikut sekitar 190 ribu pengikut atau istilahnya saat ini adalah Subscriber, serta vide yang telah diupload sekitar 185 ribu ke dalam akun YouTube 164 channel. Adapun video-video yang sudah dibagikan kepada para subscriber, diantaranya:

- a. Webinar Pendidikan
- b. Diaspora Santri
- c. Maulid Nabi Muhammad
- d. Kolom Gus Dur
- e. Profil Pondok Pesantren
- f. Haul
- g. Tadarus Sejarah
- h. Bincang Aspirasi Rakyat
- i. NU peduli Covid
- j. Ngaji Hikam Bersama KH. Miftahul Akhyar
- k. Kopri PMII Talk
- l. Diaspora Nusantara
- m. Jurnal Tasawuf
- n. Istigosah PBNU

⁵⁵Muhamad Nurrohman, “*Analisis Isi Media Online Tentang Radikalisme*”, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), hal 60.

- o. Peci dan Kopi⁵⁶

2. Visi dan misi

Sebagai naungan dibawah NU, visi dan misi dari 164 Channel tidak beda jauh dengan organisasi pusatnya. ada beberapa poin dari visi dan misi 164 Channel yang tertulis dalam akun YouTube, diantaranya sebagai berikut:

Visi 164 channel hanya terdapat tiga poin ialah:

- a. Menyediakan berbagai program yang bertujuan melahirkan insan kamil dan masyarakat beradab.
- b. Mengangkat kekayaan intelektual ulama dan best practice dari warga Nahdlatul Ulama.
- c. Menjadi platform berkarya bagi komunitas Nahdlatul Ulama.⁵⁷

3. Konten tentang Deradikalisasi 164 channel

Ada banyak isu-isu online yang tersebar di media online maupun media sosial, ang mulai dari isu-isu baik dan bermanfaat bagi orang, adapula isu-isu buruk yang dapat merugikan orang. satu dari sekian isu yang tersebar dan mengguncangkan dunia media sosial di Indonesia, masih tersebarnya isu-isu radikalisme agama. mengapa hal tersebut dapat menjadi suatu hal yang tidak biasa, karena ideologi kelompok radikalisme tidak sama atau berseberangan dengan ideologi pancasila. Isu radikalisme dan terorisme tulisnya telah banyak tersebar ke berbagai jejaring sosial, yang mana hal tersebut menjadikan keresahan bagi masyarakat. Dengan cepat Kementerian Komunikasi dan

⁵⁶164 Channel “Playlist”, Diakses pada tanggal 9 Oktober 2021.

⁵⁷164 Channel, “Tentang”, diakses pada tanggal 9 Oktober 2021

Informatika (Kominfo) membuat gerakan pemblokiran terhadap akun-akun media sosial maupun media online yang memberikan doktrin kekerasan. Hasil pergerakan yang dilakukan Kominfo, di peroleh lebih dari 11.000 akun yang memuat radikalisme dan terorisme dari awal 2009 hingga telah diblokir oleh pihak Kominfo. Kemudian konten- konten yang berbau radikalisme dan terorisme juga telah ditemukan di media sosial YouTube kira-kira sebanyak 678 konten, kemudian media sosial telegram juga mendapati kira-kira sebanyak 614 konten, dari fie sharing mendapati 502 konten, dan dari situs-situs lainnya mendapati kira-kira sebanyak 496 konten. Semenjak tahun 2009 hingga 2017 Kominfo telah melakukan gerakan pemblokiran pada konten-konten yang memiliki kaitannya dengan paham radikalisme dan terorisme, kira-kira sebanyak 323 konten yang sudah diblokir oleh Kominfo.⁵⁸

Persebaran radikalisme agama yang ada di Indonesia lewat media online maupun media sosial, pemerintah dan sejumlah pihak memberikan perhatian khusus terhadap pergerakan radikalisme dan terorisme. Pemerintah takut kalau maraknya isu radikalisme agama akan menjalar ke usaha untuk mendirikan pemerintahan Khilafah Islam yang berada di Indonesia oleh kaum Islam garis keras. Model pemerintahan da pemahaman agama yang akan diberikan oleh mereka (Islam garis keras) lebih condong ke tekstual yang tanpa melihat kontekstual, pemerintahan model ini sangat tidak k cocok dengan masyarakat Indonesia yang masih memegang adat istiadat, hidup dalam keberagaman,

⁵⁸<https://www.kompas.com/faiznur/5ce6f54995760e7b64183f52/pemblokiran-sementara-media-sosial-dan-kesadaran-akan-ketergantungan-pada-media-sosial>, , diakses pada tanggal 11 Oktober 2021.

suku, etnis, maupun agama. persebaran agama yang dilakukan oleh kaum Islam garis keras dapat membuat ancaman bagi kerukunan antar umat beragama yang ada Indonesia, karena semboyan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia ialah “Bhinneka Tunggal Ika”. Yang mana semboyan itu terdapat di lambang negara.

Untuk mencegah penyebaran ideologi radikalisme dan terorisme, pemerintah Indonesia membuat program deradikalisasi. Program deradikalisasi itu adalah sebuah praktik pemerintah agar penganut ideologi agama dan politik radikal agar menganut pandangan yang lebih moderat. Pengertian deradikalisasi sendiri merupakan bentuk strategi dalam menangani radikalisme dan terorisme yang memiliki model memperbaiki atau menyembuhkan, targetnya ditunjukkan kepada individu atau kelompok yang terlibat dalam gerakan radikal, dilihat kalau radikalisme merupakan sebuah penyakit yang di dalamnya tertanam perilaku ekstrim akibat dari indoktrinasi dan ideologisasi.⁵⁹Organisasi yang dibawah pemerintahan untuk menanggulangi adanya radikalisme dan terorisme yakni Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), program yang jalankan nya saat ini merupakan salah satunya tentang deradikalisasi. selain melakukan secara langsung BNPT juga masuk ke jejaring sosial, salah satunya ada di YouTube, nama channel nya adalah Humas BNPT, dibuat pada tanggal 10 Mei 201 dengan jumlah subscriber 1.140. dalam videonya terdapat program deradikalisasi sebagai

⁵⁹Moh Fuazan, dkk, “Dialog Radikalisme dan Anti Radikalisme di Pesantren”, (Bandung: Lentera Api, 2002), hal 35

kontra terhadap radikalisme. ada banyak video yang menontondialog dan kerjasama dengan organisasi masyarakat maupun keagamaan.⁶⁰

Selain pemerintah dengan program deradikalisasi yang di lakukan oleh BNPT, organisasi masyarakat lain juga ikut serta membuat dalam memberantas radikalisme dan terorisme yakni salah satunya yang dilakukan oleh Ormas Islam terbesar di Indonesia adalah Nahdlatul Ulama (NU). Ormas yang berdiri pada tanggal 26 Januari 1926 telah mengupayakan program deradikalisasi, yang mana program ini dilakukan melalui acara-acara resmi seperti acara seminar, sosialisasi ke masyarakat, melakukan diskusi dengan mahasiswa atau para kader NU, selain program penyuluhan tersebut dilakukan dengan langsung, NU juga melakukannya di media online dan media sosial. Media online atau media sosial dibawah naungan NU, yang aktif membuat tulisan ataupun konten yang menyuarakan deradikalisasi, salah satunya adalah 164 channel atau TVNU. Media sosial yang berbentuk YouTube di didirikan pada tahun 2016 ini sangat konsisten dalam menanggapi isu-isu keagamaan dan kebangsaan. Seperti tulisan oleh peneliti pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini terfokus terhadap deradikalisasi di akun YouTube 164 channel atau TVNU. Berdasarkan penelusuran dilakukan peneliti ada beberapa konten ataupun video, baik berupa video seminar atau video ceramah yang membahas tentang deradikalisasi yang ada di YouTube 164 channel atau TVNU. Beberapa

⁶⁰ Farid Septian, “Pelaksanaan Deradikalisasi Narapidana Terorisme di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Cipinang”, Jurnal Kriminologi Indonesia, Vol. 7 No. (2010), hal 18.

konten yang akan dipaparkan oleh peneliti merupakan sikap secara pribadi oleh penulis. Beberapa konten tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel judul YouTube diteliti

No	Tanggal	Judul	Pembuat video	Jenis Video
1.	28 Februari 2020	Intoleransi dan Tantangan Kebhinnekaan	164 channel /Peci dan Kopi	Talk Show
2.	30 Maret 2021	Mencegah Terorisme Radikalisme untuk Melahirkan Keharmonisan Sosial	164 channel	Webinar

a. Intoleransi dan Tantangan Kebhinnekaan

Pada video playlist akun YouTube 164 channel atau TVNU, dalam kategori Talk show yang diunggah ke YouTube pada tanggal 28 Februari 2020 dengan head line “Intoleransi dan Tantangan Kebhinnekaan”. Pada unggahan tersebut Ahmad Rozali sebagai pembawa acara dan juga dengan narasumber seperti M. Najih Arromadhoni (Sekjen Ikatan Syam Indonesia), Ali Imron (Eks pelaku Bom Bali), Ibnu Suhendra (Brigjen Pol), Alamsyah M. Djafar (Wahid Foundation). Dimana para narasumber memberikan terkait tentang Intoleransi yang berada di masyarakat dan

ajakan melakukan deradikalisasi terhadap diri sendiri. Pengertian intoleransi dalam Istilah hampir sama pengertiannya dengan radikalisme dan terorisme, akan tetapi radikalisme dan terorisme menuju ke dalam pemahaman atau ideologi atau pemikiran.

Dalam berita yang disampaikan oleh para narasumber dalam dalam tayangan Talk Show tersebut, yang disampaikan oleh narasumber seperti Najih Arromadhoni (Sekjen Ikatan Syam Indonesia), Ibnu Suhendra (Brigjen Pol), Alamsyah M. Djafar (Wahid Foundation) mereka menjelaskan bahwa awal mula dari paham radikalisme ya ini yaitu sikap intoleransi terhadap masyarakat, yang mana hal ini dapat memicu tindakan radikalisme dan terorisme yang ada di masyarakat. Diharapkan dalam kajian-kajian telah diskusikan oleh para mahasiswa ataupun para peneliti dapat memberikan informasi bagi masyarakat untuk menghindari paham radikalisme dan terorisme. Sebenarnya di bawah sikap intoleransi itu ada sikap inklusif yang mana sikap inklusif ini juga dapat memicu adanya sikap radikalisme pengertian dari sikap inklusif itu ialah upaya-upaya sikap yang menghindari sosial sosial masyarakat yang untuk berhubungan dengan orang lainnya. Maka untuk menjadi seorang Islam yang baik akhlaknya dalam bermasyarakat kita perlunya adanya sikap positif dalam lingkungan akhlak tersebut akan terbentuk oleh pemikiran dari kita maka ketika kita berpikir hal yang tidak baik atau tidak positif akan muncul di sikap radikalisme pada diri kita. Dampak media sosial juga mempengaruhi penyebaran paham radikalisme yang ada di Indonesia mengapa karena

banyak dari masyarakat Indonesia menggunakan Gadget untuk mendapatkan informasi-informasi yang berada diluar jangkauan lingkungannya, akan tetapi hal ini dapat diatasi dengan rasa sikap toleransi terhadap orang-orang yang ada disekitar walaupun idelisme maupun agamanya berbeda.

Salah satu narasumber lainnya mantan teroris yang telah melakukan beberapa pengeboman yang ada di Bali dan Jakarta yaitu Ali Imron menyampaikan kalau dalam sikap terorisme kita diberikan sebuah hal-hal yang buruk terhadap masyarakat yakni tentang tidak ada yang benar selain agama islam, maka dijelaskan Kalau saya sendiri sebagai seorang teroris diberikan doktrin-doktrin tentang hal tersebut yang membuat saya untuk menghancurkan agama-agama lainnya, pemikiran tersebut membuat saya melakukan pengeboman yang ada di Indonesia yang kemudian saya dimasukkan ke Bui oleh Polisi. Maka dari tindakan-tindakan yang saya lakukan itu saya berpikir bahwa tindakan tersebut merugikan orang lain sehingga Berapa orang yang saya bunuh dengan teman saya. Saya berharap agar orang Indonesia tidak melakukan yang saya lakukan, agar paham radikalisme tidak tersebar ke masyarakat Indonesia atau para generasi muda yang sedang berkembang dan agar tidak merugikan lainnya.

b. Mencegah Terorisme Radikalisme untuk Melahirkan Keharmonisan Sosial

Pada video playlist akun YouTube 164 channel atau TVNU, dalam kategori Talk show yang di unggah ke YouTube pada tanggal 30 Maret 2021 dengan

judul “Mencegah Radikalisme untuk Melahirkan Keharmonisan Sosial”, tipe unggahan video tersebut merupakan sebuah webinar. Ada terdapat lima narasumber yang diundang ke acara, yang mana para narasumber akan berbicara sesuai tema yang ditentukan. ke lima narasumber yang diundang ke acara diantaranya: Dr. Wawan Hari Purwanto SH., MH (Deputi VII BIN), Brigjen Pol. R. Ahmad Nur Wakhid, SE., MM (Direktur Pencegahan BNPT RI), Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng. (Rektor Universitas Gadjah Mada), Prof. Drs. H. Ganefri, M.Pd., Ph.D. (Rektor Universitas Negeri Padang), Dr. KH. Ali Masykuri Musa, SH., M. Si., M. Hum (Ketua Umum PP ISNU). Pada webinar, acara dibuka oleh Prof. Dr. KH. Said Aqil Siroj (Ketua Umum PBNU) dengan penjelasannya tentang bahayanya radikalisme yang terjadi pada masyarakat dan beliau juga menyampaikan agar berhati-hati untuk setiap universitas-universitas ada di Indonesia dengan gerakan kelompok tersebut. Dalam tayangan nya bisa ditemukan ada berbagai penjelasan radikalisme dan terorisme dari berbagai penyampaian yang disampaikan oleh narasumber serta para narasumber menyampaikan pesan menonjol agar semua kalangan masyarakat, ter khususkan bagi generasi muda yang menempuh pendidikan tinggi maupun tidak. Kelompok radikalisme dan terorisme saat ini dalam garis besarnya menyebarkan ideologi mereka lewat media online dan media sosial. Hal tersebut. membuat penyebaran ideologi radikalisme dan terorisme dapat mudah dilihat oleh masyarakat dunia maya. Untuk generasi muda sekarang, tidak gampang-gampang nya mengambil informasi yang berbau

keagamaan, perlunya pemikiran kritis untuk memfilter informasi-informasi dilihat di media online dan media sosial.

Kelima tokoh narasumber juga menyampaikan akan berbahaya penyebaran paham radikalisme yang berada di di kampus-kampus ada di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari tindakan-tindakan yang mereka lakukan seperti pengeboman atau kekerasan teror yang ada di masyarakat dan paham dimiliki oleh kelompok tersebut tidak sesuai dengan semboyan yang dimiliki bangsa negara Indonesia. Kelompok radikalisme berkeinginan menguasai suatu negara untuk dijadikan negaranya sendiri. Maka dunia melihat akan gerakan radikalisme dan terorisme yang menyebabkan berbagai macam teror yang telah dilakukan oleh gerakan tersebut. Gerakan ini ditolak oleh berbagai negara karena tindakan teror yang membahayakan masyarakat dinegaranya. Diharapkan dalam upaya menanggulangi radikalisme peran dari Badan Nasional Penanggulangan terorisme (BNPT) yang dinaungi oleh negara dapat menggandeng Nahdlatul Ulama (NU) akan dapat menangkal terjadinya radikalisme dan terorisme yang ada di Indonesia sia, diharapkan juga bagi kampus-kampus yang berbasis Islam ataupun non Islam mereka dapat memperkuat pemikirannya tentang hal-hal yang bersifat moderat, dan rasa saling menerima pendapat dari orang lain agal menciptakan Negara yang damai dan tidak ada tidak ada tindakan teror ataupun radikalisme yang saat ini menghalangi laju dari perkembangan negara Indonesia.

BAB IV

ANALISIS FRAMING ZHONGDANG PAN DAN GERALD M KOSCKI TENTANG DERADIKALISASI

A. Analisis Tayangan 164 Channel

Dalam pencarian video-video yang berada di YouTube channel 164 atau TVNU, peneliti menemukan beberapa video yang mengenai deradikalisasi. beberapa video tersebut yakni berupa seminar atau webinar, talk show maupun diskusi yang ditayangkan di tahun yang berbeda-beda. untuk menganalisis tayangan video yang dibuat oleh 164 channel, peneliti akan menggunakan analisis framing teori dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Koscki. Dalam Zhongdang Pan dan Gerald M. Koscki merupakan analisis framing yang mengutamakan penyampaian pesan lebih terlihat dan menempatkan informasi dari tulisan artikel, berita atau video penayangan, berada di belakang pesan yang ingin ditonjolkan maka khalayak akan lebih tertuju terhadap isi pesan yang disampaikan oleh informasi. Konsep framing pada teori nya, ialah menggunakan konsep yang saling bersinggungan, konsep tersebut diantaranya: yang pertama, konsep psikologi adalah konsep yang menekankan pada seseorang yang memproses informasi yang ditunjukkan pada dirinya sendiri, hal tersebut akan terjadi bersinggungan dengan struktur kognitif saat mengolah informasi yang diperlihatkan pada skema tertentu. kemudian konsep kedua, konsep sosiologis adalah konsep framing yang melihat pada cara konstruksi sosial realitas, fungsi

nya untuk melihat pembuatan suatu realitas yang telah teridentifikasi serta sudah dapat dipahami karena sudah diberikan judul, dengan judul yang sesuai pemahaman realitas nya. Dalam menganalisis video-video yang ada di akun YouTube 164 channel atau TVNU, peneliti akan menggunakan analisis framing teori milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Koscki, tersebut.

1. Intoleransi dan Tantangan Kebhinnekaan



(LIVE) Intoleransi dan Tantangan Kebinekaan | Live ...

8,1 rb x ditonton · Streaming 1 tahun yang lalu
[#PBNU](#) [#NahdlatulUlama](#) [#PecidanKopi](#)



323



Tidak su...



Live chat



Bagikan



Dowri

Mengacu pada elemen analisis framing teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Koscki maka isi video yang berjudul “Intoleransi dan Tantangan Menjaga Kebhinnekaan” dianalisis sebagai berikut:

- a. Struktur sintaksis

Analisis struktur sintaksis, unggahan video dengan judul “Intoleransi dan Tantangan Menjaga Keutuhan Kebhinnekaan”, isi video tersebut menyampaikan ajakan untuk menghindari sikap intoleransi demi menjaga keutuhan bangsa dan seruan agar menjauhi paham radikalisme dan terorisme. Penyampaian oleh salah satu narasumber yakni Gus Aziz Wahid (alumni Syam Indonesia), menyebutkan ada beberapa organisasi yang terlibat penyebaran paham radikalisme agama di Indonesia, lewat organisasi-organisasi tersebut ideologi nya akan semakin mudah menyebar dan luas. Para narasumber juga memperkuat argumentasinya dengan sejarah terbentuknya paham radikalisme dari pengamatan hasil riset dilihat. Salah satu hasil riset penelitian Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), riset yang pernah diterbitkan di Internet, bahwa pada tahun 2016 ada sejumlah mahasiswa di sejumlah Kampus, ada 84 persen berpendapat, kalau ideologi pancasila tidak sesuai lagi diterapkan di Indonesia. Bahwasanya kuantitatif hasil riset menandakan masih banyak mahasiswa tidak cocok dengan ideologi pancasila.

b. Struktur skrip

Analisis struktur skrip, Pola unggahan video tersebut, sudah dipenuhi dengan pola pertanyaan 5W+1H. dalam unggahan video ada beberapa pola yang sangat terlihat atau menonjol ialah pola why. Yang mana pertanyaannya, “Mengapa kita harus menghindari sikap intoleransi dan menjaga keutuhan ideologi pancasila?”. Dari video yang sudah dilihat, yang mana perlunya menghindari sikap intoleransi agar tidak mudahnya

penyebaran paham radikalisme dan terorisme di Indonesia. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menjaga keutuhan ideologi Pancasila. Lalu dalam unggahan video ada pola *who*, hal ini mengacu ke siapa yang menyampaikan penjelasan atas tema talk show yang dibuat. Video ini di unggah ke YouTube pada 28 Februari 2020.

c. Struktur tematik

Secara analisis struktur tematik, ilustrasi umum yang diberikan dalam video, yakni mengenai intoleransi yang dihadapi masyarakat Indonesia dan juga siap menghadapi paham-paham radikalisme dan terorisme di dalam negeri maupun serangan luar negeri. Tidak hanya menghadapi penyebaran ideologi secara langsung akan tetapi yang lebih berbahaya lewat media online atau media sosial yang saat ini mudah untuk mendapatkan informasi dari kelompok radikalisme. dalam video talk show juga menganalisis sejarah terhadap pembentukan radikalisme skala nasional maupun internasional. Selain itu, dalam talk show tersebut juga memberikan penjelasan tentang organisasi transnasional dengan organisasi dalam negeri. penjelasan tersebut dilakukan oleh para narasumber yang didatangkan. Salah satu narasumber, yakni M. Najih Arromdhoni (Brigjen Polda), menunjukkan informasi data-data yang terkait dengan penyebaran paham radikalisme dari berbagai media dan sumber penelitian.

d. Struktur retorik

Untuk analisis struktur retorik yang terkandung dalam unggahan video yakni pada penggunaan kata “intoleransi” berada di judul unggahan video. Pada

judul video menekan bahwa para narasumber memiliki pengetahuan tentang intoleransi, agar para audiensi menangkap penyampaian yang diberikan. Apabila para narasumber tidak mengetahui tentang tema acara maka audiensi mungkin tidak dapat menangkap penjelasan narasumber. Dalam video bergantung pada pengetahuan dan pengalaman dari para narasumber. Kata intoleransi memberi penekanan agar para narasumber menjelaskan dengan pengetahuannya mengenai intoleransi bahwasanya mereka (narasumber) dapat menjelaskan dengan baik ke audiensi. Hal ini dapat memberikan pemikiran positif ke audiensi agar tidak mengikuti paham radikalisme dan terorisme. Selain itu penguatan gagasan juga menonjol atau terlihat pada argumentasi sejarah terbentuknya paham radikalisme.

Tabel Analisis video 1

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Organisasi	Judul	Intoleransi dan Tantangan Kebhinnekaan
	Lead	Ketiga narasumber yang didatangkan dalam kegiatan talk show mengajak kepada masyarakat Indonesia agar tidak mengikuti paham

	radikalisme dan terorisme serta mengajak masyarakat agar tetap menjaga keutuhan dalam nilai ideologi pancasila.
Latar Informasi	Tanggapan dari keempat narasumber tentang Intoleransi dan Menjaga Kebhinnekaan
Kutipan Sumber	<p>Alamsyah M. Djafar (Peneliti Wahid Foundation)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kajian Intoleransi merupakan kajian yang merujuk kepada politk. Apabila saya dirumuskan Intoleransi memiliki beberapa kata kunci, ang pertama ialah kelompok yang tidak disukai. • Orang yang melakukan toleransi terhadap sesama, cara melakukan hal tersebut dengan menghargai hak-hak dasar

	<p>Undang-Undang negara. jadi bisa disimpulkan, toleransi adalah menghargai dari suatu kelompok ke kelompok lain</p> <ul style="list-style-type: none">• Hubungan antara toleransi dengan radikalisme. intoleransi merupakan kerangka awal dari radikalisme, yang mana intoleransi merupakan hak dasar dari radikalisme. <p>Ali Imron (Eks Pelaku Bom Bali)</p> <ul style="list-style-type: none">• sebenarnya benar, kalau intoleransi merupakan langkah awal dari melakukan tindakan radikalisme dan terorisme, maka jangan sampai adanya masyarakat dan
--	---

para generasi muda melakukan yang saya lakukan.

- Kesadaran yang saya lakukan saat waktu itu adalah syarat dari tindakan Terorisme. apa yang saya lakukan dulu bisa dilihat oleh masyarakat, dan menyadari kejadian yang saya lakukan dulu.

Ibnu Suhendra (Brigjen Pol)

- Intoleransi merupakan embrio dari radikalisme dan terorisme yang terjadi di negara kita. Sebenarnya intoleransi tidak hanya dilakukan oleh agama Islam saja akan tetapi juga agam lainnya seperti, Kristen, Katolik, dan agama-agama lain.

- Dampak media sosial juga mempengaruhi adanya Intolransi, radikalisme dan terorisme. yang mana media sosial mempermudah penyebaran ideologi mereka (kelompok terorisme). yang dulu awalnya untuk mendapatkan informasi tentang suriah, dengan bantuan media sosial membuat semakin mudah mendapatkan informasi dan kemudian mengikuti jejak para pejuang hijrah.

M. Najih Arromadhoni
(Sekjen Ikatan Syam
Indonesia)

- Sikap intoleransi ini dapat membahayakan lebih-

	<p>lebih membahayakan dari radikalisme. Dalam sikap intoleransi tidak memegang ideologi dari negara kita yang berasaskan Kebhinnekaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Intoleransi memang benar pijakan untuk melakukan radikalisme, tetapi terdapat lagi yang berada di bawah intoleransi yakni eksklusifme, yang mana sikap ini masyarakat mengisolasi atau mengeksklusifkan dirinya yang tidak dapat membaaur pada masyarakat lainnya.
Pernyataan Opini	<p>Ada berbagai macam opini yang disampaikan oleh narasumber yang sesuai judul kegiatan tersebut, yang mana judul nya tentang Interolensi</p>

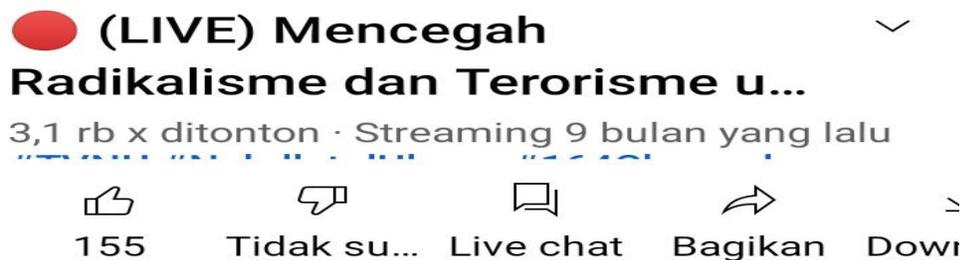
	<p>dan Menjaga Kebhinnekaan.</p> <p>Pernyataan inti dari diskusi dalam acara tersebut ialah bahwa menjaga toleransi di negara Indonesia merupakan suatu perwujudan kemoderatan.</p> <p>Hal tersebut ialah langkah awal dari tetap menjaga keutuhan Kebhinnekaanpersatuan negara. apabila keutuhan negara dan persatuan runtuh, hal tersebut diakibatkan oleh sebagian kelompok yang ingin menghancurkan pemerintah, karena tidak suka dengan sistem, dan menggantinya dengan sistemnya. Selain para kelompok Radikalisme dan Terorisme melakukan penyerangan nyajuga lewat media online, yang mana zaman sekarang</p>
--	---

		<p>peminat gawai semakin tinggi.</p> <p>Maka untuk para generasi milenial agar dapat memanfaatkan gawai nya dan perlunya berhati-hati dalam menerima informasi yang tidak sesuai dengan ideologi Pancasila.</p>
	Penutup	<p>Intoleransi merupakan salah satu faktor yang membuat sikap Radikalisme dan terorisme karena intoleransi ialah sikap yang minim menghargai orang lain. Hal tersebut dapat terpengaruh kejadian teror dan juga dapat membahayakan tatanan negara dan ideologi.</p>
Struktur Skrip	What	Intoleransi dan Keutuhan Kebhinekaan
	Where	Tempat acara berada di Aula PBNU, Jl. Karamat Raya, No. 164, Jakarta Pusat.

	Who	Para audiensi yang hadir pada acara dan masyarakat yang menonton video ini di YouTube.
	When	28 Februari 2020
	Why	Di beberapa negara telah terjadi aksi yang dilakukan oleh kelompok berpaham radikalisme dan terorisme
	How	-
Struktur Tematik	Proposisi Kalimat, Hubungan antarkalimat	Pada video ini, menunjukkan satu ide yakni tetap menjaga keutuhan Pancasila dan menghindari sikap intoleransi yang akan mengakibatkan tindakan radikalisme dan terorisme.
Struktur Retoris	Kata atau pembicaraan, idiom, gambaran yang	Unggahan video yang memperlihatkan acara talk show yang membicarakan sesuai judul yakni “Intoleransi dan Tantangan Kebhinnekaan,

	memperlihatkan penjelasan tema	dimana dalam video terdapat host, keempat narasumber dan para audiensi.
--	--------------------------------	---

2. Mencegah Radikalisme dan Terorisme untuk Melahirkan Keharmonisan Sosial (Webinar)



Mengacu pada elemen analisis framing teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Koscki maka isi video yang berjudul “Intoleransi dan Tantangan Menjaga Kebhinnekaan” dianalisis sebagai berikut:

a. Struktur sintaksis

Judul video Mencegah “Radikalisme dan Terorisme untuk Melahirkan Keharmonisan Sosial”. dalam video tersebut bahwa pernyataan kata

radikalisme dan terorisme pertama kali disampaikan oleh Prof. Dr. KH. Said Aqil Siroj, dimana penyampaian pertama dilakukan sebagai pemantik pada kegiatan webinar tersebut. akan tetapi kata “Keharmonisan sosial” kurang tepat, karena dari beberapa narasumber menyampaikan kelebihan universitas masing-masing, yang terjadi penyampaian dari narasumber di luar konteks judul.

b. Struktur skrip

Dari analisis yang ditekankan adalah who (siapa) dan what (apa), siapa dan apa yang ditekankan, para narasumber menyampaikan adalah mereka yang kontra radikalisme dan terorisme, penyampaian pertama dalam pembahasan dimulai oleh Dr. Wawan Hari Purwanto SH., MH (Deputi VII BIN), Brigjen Pol. R. Ahmad Nur Wakhid, SE., MM (Direktur Pencegahan BNPT RI), Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng. (Rektor Universitas Gadjah Mada), Prof. Drs. H. Ganefri, M.Pd., Ph.D. (Rektor Universitas Negeri Padang), Dr. KH. Ali Masykuri Musa, SH., M. Si., M. Hum (Ketua Umum PP ISNU). Dari semua narasumber yang didatangkan pada kegiatan kontra radikalisme dan terorisme.

c. Struktur tematik

Dalam video tersebut hanya terdapat satu alur tema yakni mencegah paham radikalisme dan terorisme agar tidak terus menyebar dari berbagai aspek. Pertama penyampaian di sampaikan oleh Dr. Wawan Hari Purwanto SH., MH (Deputi VII BIN), yang menyatakan bahwa paham radikalisme dan

terorisme berbahaya bagi lingkungan negara Indonesia yang berasaskan kebhinnekaan karena jika dibiarkan menyebar akan semakin banyak yang mengikuti dan akan merusak tata negara. selain itu kelompok tersebut juga menyebarkan ideologi mereka ke Internet, yang mana pengguna Internet saat semakin tahu semakin banyak penggunanya. Setelah dari pernyataan oleh narasumber pertama dilanjutkan oleh narasumber lainnya yang menyampaikan tentang radikalisme dan terorisme sesuai dengan judul kegiatan webinar.

d. Struktur retorisi

Untuk analisis struktur retorisi yang terkandung dalam unggahan video yakni. Dilihat pada video tersebut memperlihatkan kegiatan webinar yang diselenggarakan oleh ISNU bersama BNPT dengan tema “Mencegah Radikalisme dan Terorisme untuk Melahirkan Keharmonisan Sosial”, dengan mengundang tokoh-tokoh yang kontra radikalisme

Tabel Analisis video 2

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Organisasi	Judul	Mencegah Radikalisme dan Terorisme untuk Melahirkan Keharmonisan Sosial

Lead	Mencegah penyebaran paham radikalisme dan terorisme di lingkungan sosial masyarakat. dimulai dari lingkungan sekitar kita hingga ke dunia maya, yang mana penyebaran ideologi radikalisme dan terorisme mudah dilihat Netizen
Latar Informasi	Kegiatan Webinar yang di selenggarakan ISNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dengan BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Teroris), di unggah di media sosial YouTube164 channel atau TVNU. Dengan tujuan penyampaian informasi bahaya mengikuti paham radikalisme dan terorisme dengan mendatangkan tokoh-tokoh kontra terhadap radikalisme, pelaksanaannya dilaksanakan di

	zoom pada tanggal 30 Maret 2021
Kutipan Sumber	<p>: Dr. Wawan Hari Purwanto SH., MH (Deputi VII BIN)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok radikalisme dan terorisme menyebarkan ideologi mereka di Internet, sekarang pun dengan seiringnya pengguna dari Internet yang tiap taun semakin meningkat ditakutkan informasi yang di sebarakan menjadi cepat dan mudah. Kami dari pihak BIN berkerjasama dengan Kominfo melakukan pemblokiran pada situs ataupun Web yang terlibat penyebaran ideologi dari mereka. • Disinyalir media sosial menjadi Inkubator radikalisme dan terorisme

	<p>khususnya bagi generasi muda dan hal ini dikuatkan dengan adanya survey dari BNPT bahwa generasi muda sekarang menjadi rentan terpapar dengan ideologi radikalisme dan terorisme.</p> <p>Penyebaran paham radikalisme menjadi mematikan, sebab kebutuhan memenuhi jadi diri dan eksistensi penyebaran paham radikalisme yang dibumbui narasi heroisme</p> <p>Brigjen Pol. R. Ahmad Nur Wakhid, SE., MM (Direktur Pencegahan BNPT RI)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Radikalisme adalah paham yang menuju terorisme. Radikalisme akan melakukan aksi terorisme.
--	--

	<p>Semua terorisme pasti berkarakter Intoleransi, biasanya juga eksklusifme.</p> <ul style="list-style-type: none">• Semua tahanan yang berada di lingkungan negara Indonesia semua ber faham salafi-wahabi akan tetapi tidak semua salafi-wahabi otomatis melakukan tindakan terorisme, semacam salafi-wahabi Taqrih yang mengikuti demokrasi, salafi wahabi jihadis inilah yang menjadi pegangan dari Jamaah Islamiyah, Asrorul Daulah, dan jaringan teroris yang ada di Indonesia maupun dunia.• Radikalisme juga salah satu gerakan politik, gerakan
--	---

	<p>radikalisme yang mengatasnamakan agama ini dapat merusak tatanan negara, mengapa karena mereka ingin merebut kekuasaan negara dengan menggantinya dengan sistem konstitunal dan inskonstitunal.</p> <ul style="list-style-type: none">• Deradikalisasi merupakan salah satu program yang kami lakukan untuk memutus penyebaran dari paham radikalisme, deradikalisasi sendiri adalah program untuk mengurangi paham radikal menjadi moderat. Dan deradikalisasi ditunjukkan terhadap para terpidana dan narapidana dan narapidana dalam masih
--	--

	<p>pengawasan yang belum moderat.</p> <p>Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng. (Rektor Universitas Gadjah Mada)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Indonesia merupakan salah satu negara besar yang ada di dunia, yang memiliki berbagai pulau yang Indah, dan di gadang-gadang akan menjadi pengaruh dunia di masa yang akan mendatang namun banyak permasalahan terjadi saat ini seperti halnya masalah radikalisme dan terorisme yang masih menjadi permasalahan • Bagaimana agar Indonesia bisa mengatasi hal tersebut yakni dengan mengembangkan SDM,
--	--

	<p>SDM seperti apa yakni SDM yang mencintai perdamaian, SDM memahami keberagaman, dan masyarakatnya memiliki etos kerja yang bagus, maka hal semacam inilah yang akan membuat Indonesia menjadi negara hebat.</p> <ul style="list-style-type: none">• Salah satu tantangan dari Indonesia adalah radikalisme dan terorisme. kemudian nepotisme dan korupsi. Lalu Kesenjangan ekonomi, poin inilah yang menjadi kekhawatiran karena salah satu pintu masuk bagi orang-orang ingin memberikan pengaruh kepada orang-orang yang belum kecukupan materi, dengan memberikan iming-
--	---

	<p>iming untuk mengikuti mereka.</p> <p>Prof. Drs. H. Ganefri, M.Pd., Ph.D. (Rektor Universitas Negeri Padang)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui pendidikan multikultural yang berbasis budaya lokal dapat menangkalfaham radikalisme dan terorisme. Dengan mengenalkan pendidikan multikultural ini ke generasi muda sekang ini, bisa menghentikan penyebaran ideologi radikal, yang mana pendidikan multikultural sebagai pendidikan keberagaman dari berbagai orang • Nilai-nilai yang terkandung pada pendidikan multi
--	---

	<p>kultural yakni pluralisme, humanisme dan demokrasi.</p> <p>Dr. KH. Ali Masykuri Musa, SH., M. Si., M. Hum (Ketua Umum PP ISNU)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mudahnya informasi yang didapatkan lewat dari berbagai media bila informasi yang mengatasnamakan agama kurang jelas kebenarannya, jangan diambil. Dan khusus kepada perempuan jangan mudah terpengaruh dengan lingkungan yang baru dikenal walaupun mengatasnamakan agama takutnya akan berakibatkan sikap intoleransi, awal dari radikalisme dan terorisme.
Pernyataan Opini	<p>Dalam video ini tidak ada opini karena seluruh informasi yang</p>

		disampaikan murni dari penyampaian narasumber
	Penutup	Kutipan dari Dr. KH. Ali Masykuri Musa, SH., M. Si., M. Hum (Ketua Umum PP ISNU), menyampaikan bahwa mudahnya informasi yang didapatkan lewat dari berbagai media bila informasi yang mengatas namakan agama kurang jelas kebenarannya, jangan diambil. Dan khusus kepada perempuan jangan mudah terpengaruh dengan lingkungan yang baru dikenal walaupun mengatasnamakan agama takutnya akan berakibatkan sikap intoleransi, awal dari radikalisme dan terorisme.
Struktur Skrip	What	Penyampaian dari berbagai narasumber kontra radikalisme dan terorisme

	Where	Zoom
	Who	Dr. Wawan Hari Purwanto SH., MH (Deputi VII BIN), Brigjen Pol. R. Ahmad Nur Wakhid, SE., MM (Direktur Pencegahan BNPT RI), Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng. (Rektor Universitas Gadjah Mada), Prof. Drs. H. Ganefri, M.Pd., Ph.D. (Rektor Universitas Negeri Padang), Dr. KH. Ali Masykuri Musa, SH., M. Si., M. Hum (Ketua Umum PP ISNU
	When	30 Maret 2021
	How	Dengan menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang bahayanya radikalisme dan terorisme dapat mencegah penyebaran ideologi mereka yang ada di masyarakat.
Struktur Tematik	Argumentasi, narasi, opini yang	video ini menjelaskan satu ide dasar yakni pencegahan

	dipaparkan oleh narasumber	radikalisme dan terorisme berada di semua aspek sosial masyarakat
Struktur Retoris	Perkataan dari narasumber pada video yang menunjukkan inti dari video tersebut	Dilihat pada video tersebut memperlihatkan kegiatan webinar yang diselenggarakan oleh ISNU bersama BNPT dengan tema “Mencegah Radikalisme dan Terorisme untuk Melahirkan Keharmonisan Sosial”, dengan mengundang tokoh-tokoh yang kontra radikalisme

B. Temuan Penelitian

Secara garis besar dalam analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Koscki dibuat sebagai alat bantu untuk menganalisis masalah dalam mengurai data-data di peroleh dan telah melalui proses diamati dan dikumpulkan oleh peneliti. Sebab objek kajian yang disajikan oleh peneliti adalah sebuah tayangan video yang bersifat faktual, sehingga analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Koscki ingin mengkritisi tayangan tersebut sehingga dapat menonjolkan pesan-pesan pada beberapa playlist video akun YouTube 164

Channel, yang mana analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Koscki cocok untuk melihat realitas dibalik tayangan video, dengan mengkritisi dan menonjolkan pesan beberapa tayangan video diatas. Sesudah peneliti melakukan pengamatan, observasi dan mengumpulkan beberapa bahan yang dibuat sebagai bahan penelitian, akhirnya objek penelitian bisa menemukan sebuah inti pembahasan mengenai bahasan yang diteliti. Sebelum masuk ke inti pembahasan atau temuan dari penelitian, diingatkan kembali bahwa data-data yang diperoleh oleh peneliti murni dari hasil pengamatan salah satu akun resmi YouTube milik organisasi masyarakat Islam yaitu Nahdlatul Ulama (NU). Dari kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bergerak melihat dan mencari dari berbagai postingan media sosial resmi yang di miliki oleh 164 channel atau TVNU. Pertama peneliti mencari di postingan yang berada di playlist akun YouTube 164 channel, pencarian hingga ke Instagram, Facebook, dan twitter resmi dari 164 Channel. Dari berbagai pencarian di berbagai media sosial 164 channel. Peneliti mendapatkan tambahan data-data untuk dijadikan tulisan skripsi. ada beberapa hasil pengamatan di media yang tidak di tulis pada penelitian ini, akibat keterbatasan referensi dan tidak sesuai dengan judul yang saya ambil. Dari sini mungkin saya sedikit memaparkan di sub-bab temuan ini sebelum menulis hasil analisis diatas.

Sesuai dengan judul penelitian, peneliti ingin mengamati dan mencari bahan analisis dari tayangan berita YouTube. dengan menggunakan analisis framing. pertama pengamatan dilakukan dengan menonton video-video yang bertemakan menangkal terhadap paham radikalisme dan terorisme, lalu dalam

proses mengamati, peneliti mulai dari rubik-rubik berita yang sajikan pada akun, hingga mencari tayangan beberapa tahun lalu. Lalu peneliti fokus terhadap pengambilan dua video yang memenuhi kriteria dari judul penelitian saya, yang mana berita-berita tersebut untuk menangkal faham radikalisme dan terorisme yang menyebar saat ini. Dari beberapa tayangan berita yang diunggah peneliti fokus pada dua video yakni:

1. Intoleransi dan Tantangan Kebhinnekaan (Talk Show)
2. Mencegah Radikalisme dan Terorisme untuk Melahirkan Keharmonisan Sosial (Webinar)

Dari hasil kedua tayangan berita tersebut, lalu peneliti menganalisis dari masing-masing dari temuan tersebut, yang mana temuan-temuan tersebut memiliki pengertian sama yakni menyampaikan isi pesan yang terdapat dalam realitas yang dikemas berupa tayangan berita. bisa dikatakan kalau hasil temuan telah melalui analisis framing dari Zhongdang Pan dan Gerald M Koscki, seperti Struktur sintaksis, Struktur skrip, Struktur tematik, Struktur retorik. Dilihat dari inti pembahasan dari analisis yang di tuliskan bahwa 164 channel menayangkan video berita bertujuan menyebarkan informasi hal-hal baik bagi masyarakat. dalam analisis framing teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Koscki. Dalam Zhongdang Pan dan Gerald M. Koscki

Dari hasil pengamatan kedua tayangan diatas, bahwa data temuan yang ditemukan adalah tanda mempresentasikan derakalisasi dan cara mengkal faham radikalisme dan terorisme. Kegiatan, argumen, dan ke-NU an terhadap menanggapi penyebaran faham radikalisme, hal tersebut tema dan penyampaian argumentasi

adalah sebuah penyampaian informal ke masyarakat, dilihat dari referensi yang didapatkan peneliti merupakan bentuk wawancara para tokoh muda hingga tokoh besar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Pada skripsinya yang terkait dengan Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M Koscki tentang deradikalisasi akun YouTube 164 channel, maka penulis menyimpulkan terdapat dua poin yang menjawab dari rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Berdasarkan konsep dari tayangan video 164 channel yang telah ditonton dan didalami. Akun 164 channel merupakan sebagai representasi dari organisasi Nahdlatul Ulama yang mana paham yang dianut yakni *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, adalah sebuah bentuk pemikiran yang mengambil jalan tengah antara ekstrim aqli (rasionalis) dan kaum ekstrim naqli (skripturalis). Melihat dari media sosial digunakan menyebarkan informasi paham radikalisme oleh kelompok-kelompok agama ekstrim, Dinilai NU cepat meredam gerakan radikalisme dan terorisme yang ada di Indonesia. Dengan beberapa tayangan di 164 channel yang berisikan deradikalisasi dan menghentikan penyebaran paham radikalisme yang ada di medsos dan media website. Tayangan- tayangan yang ada di 164 channel menjunjung tinggi nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, kajian ke-Islaman

seperti kajian fiqih sehari-hari maupun menjawab mengenai wacana sosial secara pemikiran ke-Islaman

2. Pada teori analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Koscki, bahwa 164 Channel terdapat isi pesan-pesan yang mengajak masyarakat dapat melihat isi pesan mengenai pemikiran moderat yang mengarah Pencegahan paham radikalisme dan terorisme yang masih berkeliaran. Bahwa masyarakat tidak cukup mengetahui saja kelompok radikal akan tetapi dari program acara NU yang lainnya menjadikan suatu gerakan pencegahan yang menanamkan islam yang rahmatan lil alamin. paham moderat dari Nahdlatul Ulama sudah tercermin dalam nilai-nilai yang ada di pancasila, semacam toleransi, saling menghargai pendapat, dan bermusyawarah.

B. Saran-Saran

Makna yang ditampilkan dalam tayangan video YouTube 164 channel perlu diperhatikan, hal tersebut perlu karena khalayak atau masyarakat mengetahui isi pesan dari dalam tayangan-tayangan berita, sehingga masyarakat dapat mengambil dan menelaah berita yang disampaikan dalam beberapa tayangan. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dan bahan pembelajaran pada dunia akademik maupun kehidupan masyarakat, dengan melihat serta mempertimbangkan efek dari wacana radikalisme yang menyebar serta mudah ditemukan diberbagai media online atau media konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alex, Sobur, 2002. *Analisa Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisa Semiotika dan Analisis Framing*. Bandung: Rosdakarya.
- Ana Nadhya, Abarar 1995. *Panduan buat Pers Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Choiril Warsito, Loekisno. 2017. *Pengantar Filsafat*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Eriyanto. 2005. *Analisis Framing: Kontruksi, ideologi, dan politik media*. Bandung: Rusliyan.
- Fuazan, Muhammad dkk, 2002. *Dialog Radikalisme dan Anti Radikalisme di Pesantren*. Bandung: Lentera Api.
- Hastjajo, Sri. 2011. *New Media: Teori dan Aplikasi*. Karanganyar: Lindu Pustaka.
- Halim, Fitria, dkk, 2020. *Marketing dan Media*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Nasrullah, Rulli. 2016. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosial teknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Purnomo, Agus. 2009. *Ideologi Kekerasan: Argumentasi Teologis-Sosial Radikalisme Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qodir, Zuly. 2014. *Radikalisme Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Pelajar.
- Khaliq Ridwan, Nur. 2003. *Detik-detik Pembongkaran Agama: Mempopulerkan Agama Kebajikan, menggagas Pluralisme Pembebasan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Books Galeri.
- Zuhri, Saifudin. 2017. *Deradikalisasi. Terorisme*, Jakarta: DualtPRES.

JURNAL

- Ahyar, Muzayyin. 2015. "Membaca Gerakan Islam Radikal dan Deradikalisasi Gerakan Islam". *Jurnal Walisongo*, Vol 23. No. 1
- Barret. 2009. "Pendekatan Multi dan Indisipliner", *Habitus: Jurnal pendidikan, Sosiologi, Antropologi*, Vol. 02, No. 05.

- Fikri, Zainal. 2008. “Narasi Deradikalisasi di Media Online Republika dan Arrahmah”, *Jurnal Pusaka*, Vol. 05, No. 04.
- Ghofur, Abdul. 2015. “Perempuan dan Narasi Kekerasan: Studi Kritis Peran Gender dalam Deradikalisasi”, *Jurnal Teosofi*. Vol. 5. No. 2.
- Hamdan. 2021. “Youtube sebagai Media Dakwah”, *Palita: Jurnal sosial dan Agama*, Vol. 06 No. 01.
- Hilmy, Masdar. 2015. “Genealogi dan Pengaruh Ideologi Jihadisme Negara Islam Iraq dan Syuriah (NIIS) di Indonesia”. *Jurnal Teosofi*. Vol. 4. No. 2.
- Isnawan, Fuad. 2018. “Program Deradikalisasi Radikalisme dan Terorisme Melalui Nilai–Nilai Luhur Pancasila”. *Jurnal Fikri*, Vol. 3. No. 1.
- Lestari, Gina. 2015. “Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan SARA” *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. No. 1.
- Nafi’, Mutohirin. 2015. “Radikalisme Islam dan Pergerakannya di Media Sosial”. *Jurnal Afkaruna*, Vol. 11 No. 2.
- M Bauto, Laode. 2014. “Prespektif Agama dan Kebudayaan dalam Kehidupan Masyarakat”. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 23. No. 2.
- Nur Jannah, Ummah. 2011. “YouTube sebagai Media Komunikasi bagi Masyarakat”, *Jurnal Humanika*, Vol 6, No 6.
- Septian, Farid. 2010. “Pelaksanaan Deradikalisasi Narapidana Terorisme di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Cipinang”, *Jurnal Kriminologi Indonesia*, Vol. 7 No.
- Rahmawan, Detta. 2018. “Potensi YouTube sebagai Media Edukasi bagi Anak Muda”, *Jurnal Edulib*, Vol 8, No 8.
- Qodir, Zuly. 2013. “Deradikalisasi Islam dalam Perspektif Pendidikan Agama”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2, No 1.

SKRIPSI

- Ammy Iffansah, Adyad. “Kontra Radikalisme Islam Di Media Sosial: (Analisis Semiotika Charles Sandres Pierce Pada Akun YouTube TVNU Channel)”. Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Islam Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Aisyah, Siti. “Video Blog Sebagai Repreresentasikan Diri Vlogger di Kota Makassar”. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hassanudin, 2017.

Fajrin, Ahmad. “Analisis Framing Pemberitaan PKI Di Media Online (Studi Pada Viva. Co. Id)”. Skripsi Fakultas Ilmu Komunikasi, Institute Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.

Kamalia Khoirun, Ayu. “Konstruksi Media Detik.com dan Republika.co.id Tentang Dugaan Penistaan Agama Pada Pidato Sukmawati Sukarnoputri (Analisis Framing Model Zhongdhang Pan Dan Gerald M Kosicki)”. Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2020.

Nurrohman, Muhamad. “Analisis Isi Media Online Tentang Radikalisme”. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.

Rastya Dhela, Gyata. “Pemanfaatan Channel YouTube sebagai Media Dakwah Islam (Studi pada Akun YouTube Masjid Abdu aya Halim Bandar Lampung)”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020.

Sari, R Kurnia. Jessica Dalam Media Online” (Analisis Framing Model Zhongdhang Pan Dan Gerald M Kosicki pada media Viva.co.id dan Kompas.com)”.Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2017.

Internet dan YouTube

KBBI,”Radikal”, <https://www.kbbi.web.id/radikal>. di akses pada 17 Agustus 2021.

www.Kompas.com, “*Hasil data pemblokiran website di sosmed*”, diakses pada tanggal 11 Oktober 2021.

<https://www.pikiran-rakyat.com/teknologi/pr-01310389/echo-chamber-pengertian-dan-bahayanya>

164 Channel, “*Tentang*” diakses pada tanggal 9 Oktober 2021.

164 Channel, “*Playlist*”, Diakses pada tanggal 9 Oktober 2021.

164 Channel, “*Tentang*”, diakses pada tanggal 9 Oktober 2021

<https://www.Kompas.com/faiznur/5ce6f54995760e7b64183f52/pemblokiran-sementara-media-sosial-dan-kesadaran-akan-ketertgantugan-pada-media-sosial>, , diakses pada tanggal 11 Oktober 2021